

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN
MANDING, DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN
BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:
MALEO TRI IRIYANTO
13804241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN
MANDING, DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN
BANTUL**

Oleh:

MALEO TRI IRIYANTO

NIM. 13804241007

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Dosen Pembimbing



Daru Wahyuni, M.Si.

NIP. 19681109 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

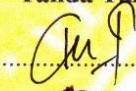

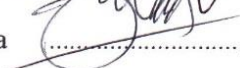
**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN
MANDING, DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN
BANTUL**

Oleh:

MALEO TRI IRIYANTO
NIM. 13804241007


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 13 Juni 2017 dan dinyatakan telah lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd.	Ketua Penguji		19 Juni 2017
Daru Wahyuni, M.Si.	Sekretaris		20 Juni 2017
Aula Ahmad HSF, M.Si.	Penguji Utama		19 Juni 2017

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maleo Tri Iriyanto

NIM : 13804241007

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

Yang menyatakan,



Maleo Tri Iriyanto

NIM. 13804241007

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pada pencapaian hasil. Berusaha keras adalah kemenangan besar.

(Mahatma Gandhi, Filsuf India)

Kekuatan tidak berasal dari kemenangan. Perjuangan Adalah yang mendatangkan kekuatan. Jika Anda melewati rintangan dan memutuskan untuk tidak menyerah, itulah kekuatan.

(Arnold Schwarzenegger, Gubernur dan aktor Amerika Serikat)

Sukses adalah kemampuan untuk pergi dari suatu kegagalan tanpa kehilangan semangat.

(Sir Winston Churchill, mantan PM Inggris)

Kehidupan tidak diciptakan dari pengorbanan atau tugas besar, tapi dibuat dari hal-hal kecil seperti senyuman, kebaikan, dan kewajiban kecil yang telah menjadi kebiasaan yang memenangkan dan mengabadikan hati dan menjamin kesenangan.

(Humphrey Davy, 1778-1829, ahli kimia asal Inggris)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT, Karya ini aku persembahkan untuk:

Bapak dan Alm. Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bhakti dan cinta ku untuk kalian bapak, ibuku.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatris di hati.

Saudara saya (Kakak), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih untuk kalian.

Sahabat dan teman-teman tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!

**PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN
MANDING DESA SABDODADI KECAMATAN BANTUL KABUPATEN
BANTUL**

**Oleh:
MALEO TRI IRIYANTO
NIM. 13804241007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. 2) Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan kulit di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebanyak 325 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 76 orang. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa: 1) Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit sebesar Rp 82.500.000,00 dan total pendapatan rumah tangga dari pendapatan kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00. 2) Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

Kata Kunci: Industri Kerajinan Kulit, Pendapatan Rumah Tangga, Penyerapan Tenaga Kerja

***THE ROLES OF THE LEATHER CRAFT INDUSTRY IN THE FAMILY
INCOMES AND EMPLOYEMENT IN MANDING HAMLET, SABDODADI
VILLAGE, BANTUL DISTRICT, BANTUL REGENCY***

By:
MALEO TRI IRIYANTO
NIM 13804241007

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the role of the leather craft industry in the family incomes of the craft workers in Manding Hamlet, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency, and 2) the role of the leather craft industry in the employment in Manding Hamlet, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency.

This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised workers in the leather industry in Manding Hamlet, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency, with a total of 325 workers. The research sample consisted of 76 workers. The data were collected by a questionnaire, interviews, observations, and documentation. The data analysis technique was the descriptive statistical analysis technique using the frequency table and cross tabulation.

The results of the study are as follows. 1) The role of the leather craft industry in the family incomes in Manding Hamlet, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency, is by 55.61%. The total family incomes from the leather industry are Rp 82,500,000.00 and the total family incomes from the leather industry incomes and others are Rp 148,350,000.00. 2) The role of the leather craft industry in the employment in Manding Hamlet, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency, is by 51.39%. The total workers in the leather industry are 573 workers (325 people work in the leather industry and 248 people are household workers). Meanwhile, the total workforce in Manding Hamlet consists of 1,115 people.

Keywords: *Leather Craft Industry, Family Incomes, Employment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Pendapatan Rumah tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terimakasih kepada:

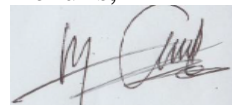
1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si., selaku dosen narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran dan pertimbangan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis gunakan dengan sebaik-baiknya.
6. Bapak Jumakir, selaku Ketua Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Dusun Manding yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Tenaga kerja/pengrajin industri kerajinan kulit Dusun Manding yang telah membantu penulis dalam melengkapi data penelitian yang penulis butuhkan.
8. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A dan B Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang telah banyak memberikan dukungan sehingga pembuatan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikan tugas akhir skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan baik yang bersifat moral maupun material dari berbagai pihak tersebut dapat menjadi ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Juni 2017

Penulis,



Maleo Tri Iriyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Industri Kerajinan kulit	14
a. Pengertian Industri	14
b. Konsep Industri Kecil	15
c. Pengertian Industri Kerajinan kulit	18
2. Pendapatan Rumah tangga	19
a. Pengertian Pendapatan	19

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	20
c. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga	22
d. Peranan Industri Kecil terhadap Pendapatan	25
3. Penyerapan Tenaga Kerja	26
a. Pengertian Tenaga Kerja	26
b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	30
c. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	31
d. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	32
e. Peranan Industri Kecil terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Daerah Penelitian.....	47
a. Kondisi Geografis Dusun manding	47
b. Kondisi Demografi Dusun manding	48
2. Sejarah Industri Kerajinan Kulit	51
3. Proses Produksi Kerajinan Kulit	54
4. Deskripsi Hasil Penelitian	57
a. Karakteristik Responden	57
b. Industri Kerajinan Kulit	63
c. Total Keterlibatan Anggota Rumah tangga	66
d. Curahan Waktu	69

e. Pendapatan Rumah tangga	70
f. Penyerapan Tenaga Kerja	79
g. Peranan Industri Kerajinan kulit terhadap Pendapatan Rumah tangga	89
h. Peranan Industri Kerajinan kulit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	90
B. Pembahasan	91
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2014 (persen)	2
2. Produk Domestik Regional Bruto D.I Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2014 (Miliar Rupiah)	4
3. Jumlah Industri di Kabupaten Bantul Tahun 2010-2015	5
4. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	43
5. Komposisi Penduduk Menurut Usia	48
6. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir	49
7. Komposisi Penduduk Dusun Manding Menurut Mata Pencarian	50
8. Komposisi Penduduk Dusun Manding Jumlah Angkatan Kerja	51
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	57
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	59
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga	61
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
14. Lama Bekerja di Industri Kerajinan Kulit	64
15. Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Kulit	65
16. Keterlibatan Anggota Rumah Tangga	67
17. Jumlah Anggota Rumah tangga yang Terlibat	68
18. Curahan Waktu Dalam Sehari	69
19. Pendapatan Dari Kerajinan Kulit Selama 1 Bulan	71
20. Pendapatan Total Rumah Tangga Selama 1 Bulan	72
21. Total Pendapatan Rumah Tangga Selama 1 Bulan	73
22. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat Dari Umur	75
23. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat Dari Jumlah Anggota Rumah Tangga	76
24. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat Dari	

Pendidikan Terakhir	77
25. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat Dari Jumlah	
Anggota Rumah Tangga yang Terlibat	78
26. Pendapatan Total Rumah Tangga dilihat dari Curahan Waktu Kerja	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Komposisi Penduduk Dan Tenaga Kerja	29
2. Kerangka Berpikir	38
3. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	57
4. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
5. <i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan	60
6. <i>Column Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah tangga	61
7. <i>Pie Chart</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
8. <i>Column Chart</i> Lama Bekerja di Industri Kerajinan kulit	64
9. <i>Pie Chart</i> Alasan Bekerja di Industri Kerajinan kulit	65
10. <i>Pie Chart</i> Keterlibatan Anggota Rumah tangga	67
11. <i>Pie Chart</i> Jumlah Anggota Rumah tangga Yang Terlibat	68
12. <i>Column Chart</i> Curahan Waktu	70
13. <i>Column Chart</i> Pendapatan Dari Kerajinan Kulit Selama 1 Bulan	71
14. <i>Pie Chart</i> Total Pendapatan Rumah tangga	74
15. <i>Column Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur	80
16. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	81
17. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir	82
18. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan Waktu Kerja	83
19. <i>Column Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah tangga	84
20. <i>Column Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Lama Kerja	85

21. <i>Pie Chart</i> Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota	
Rumah Tangga yang Terlibat	86
22. <i>Pie Chart</i> Total Anggota Rumah tangga yang Terlibat	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	104
Lampiran 3 Analisis Data Penelitian	121
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	130
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	133

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor agraris. Banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian menyebabkan penduduk lain harus mencari pekerjaan di sektor yang berbeda untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya, karena setiap penduduk mempunyai keahlian yang berbeda-beda selain di bidang pertanian. Salah satu sektor yang dapat digali dan mengarah ke pembangunan non pertanian yaitu sektor industri. Sektor industri memiliki peranan yang sangat vital dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia karena sektor industri tumbuh dengan pesat (Dhefitra, 2015).

Di Indonesia sektor industri dijadikan sebagai titik berat pembangunan ekonomi karena sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya untuk dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Sekarang ini sektor industri merupakan salah satu komponen utama sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa negara (Rochana, 2013). Pada tahun 2014, terdapat sekitar 400 jenis industri yang tersebar di Indonesia dengan jumlah industri terdaftar sekitar 23.941 unit usaha baik dari usaha makro, usaha mikro dan usaha kecil (BPS, 2015).

Di Indonesia, perkembangan usaha pada sektor industri terus mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan laju pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan. Gambaran mengenai laju pertumbuhan sektor industri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2014 (persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	3,96	3,01	3,37	4,20	3,44	3,29
Pertambangan dan penggalian	4,47	3,86	1,60	1,58	1,41	-0,22
Industri pengolahan	2,21	4,74	6,14	5,74	5,56	4,86
Listrik, gas dan air bersih	14,29	5,33	4,71	6,32	5,78	5,50
Bangunan	7,07	6,95	6,07	7,39	6,57	6,58
Perdagangan, hotel dan restoran	1,28	8,69	9,24	8,16	5,89	4,64
Pengangkutan dan komunikasi	15,85	13,41	10,70	9,98	9,80	9,31
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	5,21	5,67	6,84	7,14	7,57	5,96
Jasa-jasa	6,42	6,04	6,80	5,22	5,47	5,92

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015.

Berdasarkan Tabel 1 tentang laju pertumbuhan produk domestik bruto di Indonesia tahun 2009-2014 di atas, diperoleh informasi bahwa pertumbuhan pada sektor industri pengolahan mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Namun pada tahun 2012 sampai 2014 pertumbuhan industri pengolahan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena tingkat permintaan produk pada sektor ini mengalami penurunan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sementara itu, pada tahun 2014 sektor yang mencapai angka pertumbuhan tertinggi adalah sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 9,31 persen dan yang mengalami nilai pertumbuhan terendah adalah

sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar -0,22 persen. Meski sektor industri mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun sektor ini berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi. Peranan sektor industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi nasional dapat dilihat dari persentase kontribusi produk domestik bruto sektor industri pengolahan tahun 2013 sebesar 23,69 % dan pada tahun 2014 sebesar 23,71 % (BPS, 2015).

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi D.I Yogyakarta yaitu sebesar 20,73 persen pada tahun 2014 serta penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 13 persen pada tahun 2014 (Bappeda DIY, 2014). Di Provinsi D.I Yogyakarta telah ditetapkan 3 kelompok unggulan yaitu pertanian berbasis *processing industry*, kelompok kawasan pariwisata unggulan, dan kelompok industri berbasis ekspor. Berdasarkan Tabel 2 mengenai produk domestik regional bruto (PDRB), nampak bahwa sejak tahun 2012 sampai 2014 sektor industri pengolahan menyumbangkan pendapatan paling besar terhadap PDRB Provinsi DIY yaitu sebesar 20,53 % tahun 2012, 20,78 % tahun 2013 dan 20,73 % pada tahun 2014 dari total PDRB.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto D.I Yogyakarta menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2014 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Pertanian	7.500.728,2	7.670.026,2	7.506.534,3
Pertambangan dan Galian	443.626,9	461.013,8	470.734,6
Industri Pengolahan	9.435.888,0	10.084.213,3	10.469.636,9
Listrik dan Gas	110.269,8	117.133,2	120.209,3
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	78.992,2	79.739,9	82.855,4
Bangunan	6.772.475,9	7.106.854,7	7.508.543,3
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5.878.431,7	6.187.855,1	6.540.107,5
Transportasi dan Pergudangan	3.975.070,5	4.217.506,9	4.377.849,8
Informasi dan Komunikasi	7.503.157,6	7.969.970,4	8.458.713,2
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.341.597,7	2.620.313,0	2.855.408,4
Jasa-Jasa	1.919.688,6	2.012.930,9	2.119.325,9
Total PDRB	45.959.927,10	48.527.557,40	50.509.918,60

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta, 2015.

Tantangan pembangunan dewasa ini adalah tantangan kesempatan kerja. Banyak orang yang memerlukan pekerjaan sementara lapangan kerja formal relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan pengembangan industri kecil dan tradisional serta sektor informal yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, misalnya usaha kerajinan tangan, industri kecil dan industri rumah tangga menjadi sangat penting karena dapat menyerap kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian dan memacu pertumbuhan ekonomi pedesaan (M.Tohar, 2000: 14).

Usaha kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Peningkatan pendapatan yang lebih merata serta dalam

jangka panjang dapat berperan sebagai basis dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan industri skala kecil dan menengah perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi yang produktif, perluasan kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Industri kerajinan di Provinsi D.I Yogyakarta saat ini memiliki daya saing tinggi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sekaligus penghasil devisa. Salah satu industri kerajinan yang berkembang cukup pesat di Provinsi DIY salah satunya di Kabupaten Bantul yaitu industri kerajinan kulit. Industri kerajinan kulit merupakan industri yang lebih diminati oleh masyarakat dari segi keberdayaagunaannya dibandingkan dengan industri kerajinan lain (Dhefitra, 2015).

Tabel 3. Jumlah Industri di Kabupaten Bantul Tahun 2010-2015

Tahun	Industri Besar dan Sedang		UKM atau Industri Kecil	
	Unit	Persen %	Unit	Persen %
2010	100	0,05%	18.611	99,46%
2011	140	0,74%	18.729	99,25%
2012	96	0,50%	18.885	99,49%
2013	101	0,52%	19.246	99,47%
2014	104	0,52%	19.811	99,47%
2015	107	0,52%	20.423	99,47%

Sumber : Disperindagkop Kabupaten Bantul.

Menurut data Disperindagkop dan Badan Pusat Statistik mengenai Survei Industri Besar dan Sedang Kabupaten Bantul tahun 2015, terdapat 107 perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12.035 orang atau sekitar 2,6 persen dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bantul. Apabila dibandingkan dengan UKM/Industri Kecil, terdapat 20.423 unit Usaha Kecil

dan Menengah mampu menyerap tenaga kerja 90.117 orang. Maka peranan UKM/Industri Kecil memang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bantul.

Saat ini industri kecil dan kerajinan menjadi perhatian berbagai pihak. Menurut Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul, jumlah industri kecil kulit dan sandang sebanyak 854 unit usaha dan jumlah tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Kabupaten Bantul yang bekerja di sektor industri tahun 2015 sebanyak 6.719 orang. Berdasarkan data Disperindagkop Kabupaten Bantul, UKM/industri kecil yang terdapat di Kabupaten Bantul mampu menyerap 20 persen dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bantul dibandingkan dengan Industri Besar dan Sedang yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 2,6 persen dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bantul. Maka dari itu UKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan harus terus dikembangkan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Kepadatan penduduk yang tinggi akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan karena kesempatan kerja terbatas sedangkan pencari kerja banyak sehingga tidak semua tenaga kerja dapat terserap. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebanyak 550.083 orang dan di Kecamatan Bantul tahun 2015 sebanyak 33.050 orang terdiri dari 17.336 laki-laki dan 15.174 perempuan (Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2016). Dari total jumlah pencari kerja di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebanyak 4.156 orang, hanya sebanyak 2.316 orang tenaga kerja yang telah ditempatkan oleh Dinas Sosnakertrans Kab. Bantul melalui mekanisme AKL

(antar kerja lokal atau program penempatan tenaga kerja se-kab./prov.), *AKAD* (antar kerja antar daerah atau program penempatan tenaga kerja ke provinsi lain) dan *AKAN* (antar kerja antar negara atau program penempatan tenaga kerja ke negara lain) dan sisanya 1.840 orang belum terserap ke lapangan pekerjaan. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebesar 4,1%. (Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Bantul, 2016).

Studi pengembangan industri di Kabupaten Bantul sangat dibutuhkan, sehingga dapat memperluas kesempatan berusaha dan meningkatkan kesempatan kerja yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun pengembangan industri akan mencapai nilai optimal apabila diketahui potensi yang dimiliki, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kondisi faktual industri yang ada sekarang baik dari aspek produktivitas, investasi, lokasi maupun interkorelasi industri.

Desa Sabdodadi merupakan wilayah pengembangan industri kerajinan kulit terutama di Dusun Manding, Bantul. Aneka produk kerajinan berbahan dasar kulit hewan terutama sapi, domba, dan kambing dihasilkan oleh tangan-tangan terampil dari Manding. Kerajinan kulit Manding tidak semata-mata menggunakan bahan kulit sebagai bahan kerajinan tetapi juga memadukan kulit dengan bahan baku lain seperti serat alam, pandan, mendong, eceng gondok, agel dan lidi. Aneka kerajinan berbahan dasar kulit yang bisa didapatkan dari Manding, antara lain: jaket, tas kulit, kipas, souvenir pernikahan, dompet, kap lampu, sepatu, sandal, gantungan kunci, ikat pinggang dan lain sebagainya. Produksinya mulai dikenal di manca negara karena mutu dan kualitasnya dapat

bersaing dengan produk luar. Industri kerajinan kulit Manding ini dapat menciptakan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta pengembangannya menunjang pembangunan keseluruhan industri kecil kerajinan kulit khususnya di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Dusun Manding, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Permasalahan yang ada di Dusun Manding yaitu kesempatan kerja terbatas sedangkan pencari kerja banyak sehingga tidak semua tenaga kerja dapat terserap. Kepadatan penduduk yang tinggi, banyaknya pengangguran, dan mayoritas pekerjaan warga sebagai penggarap lahan pertanian yang relatif sempit menyebabkan pendapatan warga Dusun Manding masih rendah. Sebagian masyarakat Dusun Manding awalnya bekerja serabutan seperti buruh dan tukang parkir dengan rata-rata pendapatan tidak menentu. Menurut ketua Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Manding, Jumakir, upah yang diperoleh pengrajin berkisar antara Rp 20.000 – Rp 45.000 per hari yang diterima setiap hari sabtu. Apabila ada pesanan produk dengan desain tertentu dalam jumlah banyak maka diterapkan sistem borongan dengan upah Rp 5000 per unit. Pengrajin di industri kerajinan kulit Manding bekerja mulai pukul 08.00-16.00 WIB setiap hari.

Permasalahan lain yang dihadapi industri kerajinan kulit Manding yaitu bahan baku yang terbatas menyebabkan industri kerajinan kulit harus mendatangkan dari luar daerah seperti NTB dan NTT untuk memenuhi permintaan konsumen. Sementara itu kurangnya tenaga unggul dan terampil dalam memproduksi kerajinan kulit berakibat pada produktivitas tenaga kerja

rendah menyebabkan target produksi yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini memberi celah bagi pesaing produk lain seperti produk impor, plastik, serat alam, sintetis dan lain-lain untuk mengambil kesempatan menguasai pasar. Kondisi tersebut juga diperparah dengan tidak adanya kegiatan pemberdayaan generasi muda di Dusun Manding yang dapat memberikan kontribusi serta inovasi bagi industri kerajinan kulit Manding.

Saat ini Dusun Manding sudah terkenal sebagai dusun kerajinan yang tentu saja membutuhkan banyak tenaga kerja. Industri kecil seperti industri kerajinan kulit yang ada di Dusun Manding menjadi perhatian berbagai pihak. Menurut Sakernas Kabupaten Bantul, jumlah tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Bantul yang bekerja di sektor industri kecil tahun 2013 sebesar 21,78 % dan pada tahun 2014 sebesar 20,49 %.

Industri kerajinan kulit manding diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan di pedesaan. Dengan berkembangnya industri di pedesaan mampu mengurangi laju urbanisasi penduduk desa ke kota. Pada umumnya tenaga kerja di pedesaan cenderung memilih lapangan kerja yang dekat dengan tempat tinggal. Apalagi para pekerja bisa mengerjakannya di rumah masing-masing. Peranan industri kulit di Dusun Manding dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan dengan tujuan untuk menambah pendapatan rumah tangga para pengrajin kulit. Selain itu industri kerajinan kulit mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi limbah

kulit. Dengan adanya industri kulit ini diharapkan dapat membangkitkan usaha kecil di Kabupaten Bantul. Industri kerajinan kulit ini memiliki kontribusi yang cukup penting bagi pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja yang berada di Dusun Manding. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Dusun Manding dan pada industri kerajinan kulit manding, sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan (jumlah angkatan kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan kerja, sebagian warga Dusun Manding masih membutuhkan pekerjaan).
2. Meningkatnya jumlah penduduk Manding dibarengi semakin sempitnya luas lahan pertanian karena beralih fungsi menyebabkan semakin sempitnya kesempatan kerja dan turunnya pendapatan masyarakat.
3. Sebagian masyarakat Dusun Manding belum bekerja, bekerja serabutan, tani, buruh, dengan rata-rata pendapatan tidak menentu.
4. Kurangnya tenaga kerja unggul dan terlatih di sektor produksi pada industri kerajinan kulit Manding sehingga apa yang diproduksi (spesifikasi pekerjaan) tidak menjadi fokus pekerjaannya.

5. Proses produksi kerajinan masih dilakukan secara manual.
6. Produktivitas tenaga kerja atau pengrajin masih kurang.
7. Minimnya bahan baku kerajinan kulit.
8. Adanya persaingan usaha.
9. Kurangnya modal usaha.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka permasalahan penelitian dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul hal ini dilakukan karena berbagai keterbatasan peneliti dan agar hasil penelitian yang didapat lebih mendalam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti :
 - a. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti.
 - b. Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam kegiatan wirausaha terutama dalam pembuatan kerajinan kulit.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pengrajin kulit
 - 1) Dapat memberikan tambahan informasi mengenai potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh pengrajin.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang dilakukan oleh pengrajin dalam menghadapi permasalahan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

b. Bagi pihak lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun pihak-pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kajian penelitian ini khususnya instansi yang bertanggung jawab mengembangkan industri kerajinan kulit agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai masukan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Industri Kerajinan Kulit

a. Pengertian Industri

Badan Pusat Statistik (2015) mendefinisikan industri sebagai suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau suatu lokasi tertentu serta memiliki catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya. Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (UU No. 3 Tahun 2014), tentang perindustrian, disebutkan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sedangkan menurut Wardiyatmoko (2006: 36) industri adalah bagian dari proses produksi dimana tidak mengambil bahan-bahan yang langsung dari alam kemudian diolah menjadi barang-barang yang bernilai dalam masyarakat. Industri menurut I Made Sandy (1985: 148) adalah usaha memproduksi barang jadi dari bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga serendah mungkin dan mutu setinggi tingginya.

Penggolongan Industri Menurut Wardiyatmoko (2006: 39) bahwa pengelompokan industri menurut tenaga kerja adalah:

- 1) Industri rumah tangga dengan tenaga kerja 1-4 orang
- 2) Industri kecil dengan tenaga kerja 4-20 orang
- 3) Industri sedang dengan tenaga kerja 20-99 orang
- 4) Industri besar dengan tenaga kerja 100 orang lebih

Wardiyatmoko (2006: 44-48) menggolongkan industri berdasarkan eksistensi dinamisnya, dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Industri lokal adalah jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pasar setempat yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya, skala usahanya kecil, pemasarannya terbatas dan ditangani sendiri sehingga jumlah pedagang perantara kurang.
- 2) Industri sentra adalah jenis industri yang menghasilkan barang sejenis, target pemasarannya lebih luas sehingga peran pedagang perantara cukup menonjol.
- 3) Industri mandiri adalah jenis industri yang masih memiliki sifat-sifat industri kecil tetapi telah mampu mengadaptasi teknologi industri yang canggih, pemasaran hasil produksi sudah tidak tergantung pada peranan pedagang perantara.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain menjadi barang jadi sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi daripada sebelumnya.

b. Konsep Industri Kecil

Pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tercantum dalam Bab I Pasal 1 adalah: Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Industri kecil mempunyai beberapa tujuan dan tujuan tersebut diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu: (a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; (b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; (c) Meningkatkan peran usaha kecil dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Sedangkan untuk kriteria usaha kecil juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdapat dalam Bab IV Pasal 6 adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Milik warga negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, artinya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi entah langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

Dilihat dari jumlah pekerja yang dimiliki, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2015) kriteria usaha kecil yaitu jika karyawannya 5-19 orang, jika kurang dari 5 karyawan digolongkan sebagai usaha rumah tangga, dan usaha menengah terdiri atas 20-99 orang karyawan. Usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang terdiri atas; pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja rumah tangga. Industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang dan usaha besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang (Tiktik Sartika, 2002: 14-15).

Kriteria umum industri kecil dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama yaitu sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang sangat sederhana.
- 2) Tanpa staf yang berlebihan
- 3) Pembagian kerja yang tidak ketat
- 4) Memiliki hierarki manajerial yang pendek
- 5) Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan
- 6) Kurang membedakan aset pribadi dari aset perusahaan. (Tiktik Sartika, 2002: 15).

Profil industri kecil Indonesia dari segi manajemen:

- 1) Pemilik sebagai pengelola.
- 2) Tidak membuat perencanaan tertulis.
- 3) Pembukuan kurang tertib.
- 4) Pendelegasian wewenang secara lisan.
- 5) Kurang mampu mempertahankan mutu.
- 6) Sangat bergantung kepada pelanggan dan pemasok disekitar usahanya.
- 7) Kurang membina hubungan perbankan (Tiktik Sartika, 2002: 22-23)

Profil industri kecil Indonesia dari segi keuntungan:

- 1) Memulai industri kecil, bermodal sedikit dana dan keterampilan pemilikinya.
- 2) Terbatasnya sumber dana dari perbankan.
- 3) Kurang paham tentang prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan dan kemampuan analisisnya (Tiktik Sartika, 2002: 22-23).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Industri kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Pengertian Industri Kerajinan Kulit

Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen edisi tiga menyebutkan bahwa industri kerajinan merupakan bagian dari industri kecil termasuk industri kerajinan kulit. Menurut Sarmini (2003: 263-264) Industri kerajinan kulit adalah bagian dari proses produksi, yang mengolah bahan mentah kulit nabati dan menjadi bahan baku kulit yang sudah dimasak (bisa dibuat motif) menjadi barang jadi (kerajinan kulit),

sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Jadi industri kerajinan kulit adalah industri kerajinan yang melakukan proses produksi menggunakan peralatan tertentu yang mengolah bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau sintesis selain itu industri kerajinan kulit merupakan suatu usaha atau kegiatan mengolah kulit menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

Tujuan industri kerajinan kulit menurut Dinas Perdagangan dan Perindustrian antara lain: (a) Mewujudkan peningkatan produksi dan nilai tambah, serta pemanfaatan hasil potensi daerah yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi serta pemanfaatan teknologi yang tepat; (b) Mewujudkan peningkatan investasi, kemantapan kelembagaan dan kesejahteraan agar dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan.

2. Pendapatan Rumah tangga

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Soediyono (1998: 99) “Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. ”Arfida (2003: 220) menjelaskan bahwa, “tingkat upah (*wages*) merupakan harga diri tenaga kerja per satuan waktu, sedangkan pendapatan (*earning*) adalah upah

tenaga kerja dikali jumlah jam kerja. Jadi, pendapatan tenaga kerja tergantung pada tingkat upah dan banyaknya jam kerja”.

Sedangkan dalam pengertian makro “Pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu (Djamil Suyuti, 1989: 24). Menurut Iskandar Putong (2002: 165) ”Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara”. Dalam pengertian mikro menurut Samuelson dan Nordhaus (2005: 226) “Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, pendapatan tersebut dapat berupa upah”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau sumber ekonomi dari pihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang dagangan, jasa tenaga, pikiran atau aktivitas-aktivitas usaha lainnya baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan.

3) Motivasi atau dorongan

Motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh (Mulyanto. S, 1991: 15-35).

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan masyarakat antara lain:

1) Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi jabatan dalam pekerjaannya sehingga pendapatannya juga semakin besar.

3) Masa Kerja

Semakin lama masa kerja seseorang semakin besar pendapatannya.

4) Jumlah anggota rumah tangga

Jumlah anggota rumah tangga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota bekerja maka pendapatan rumah tangganya semakin besar. (Mulyanto Sumardi, 1991: 96).

c. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perorangan dalam rumah tangga (Arfida dalam Erawati, 2013: 3). Sedangkan menurut (Moenir dalam Erawati, 2010: 3) “pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga”.

Pendapatan rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga, baik suami, istri, maupun anak (Mubyarto, 2002: 35). Pada kondisi pendapatan yang terbatas, sebagaimana telah disinggung sebelumnya, akan lebih dahulu diutamakan pemenuhan untuk kebutuhan konsumsi pangan. Oleh sebab itu, dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Pada perkembangannya, seiring dengan terjadinya pergeseran peningkatan pendapatan maka proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Sugiarto, 2008: 20-35).

Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota rumah tangga mempunyai kegiatan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiarto (2008: 25-40) “pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga baik yang berasal dari pendapatan misalnya dari suatu industri maupun pendapatan lainnya (di luar industri) yang diukur dalam satuan rupiah dalam waktu satu bulan”. Kumpulan pendapatan dari berbagai sumber pendapatan tersebut merupakan total pendapatan rumah tangga (BPS Indonesia, 2015).

Pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang terdiri atas:

- 1) Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan merupakan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- 2) Pendapatan dari usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor yaitu selisih jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya yaitu pendapatan diluar gaji/upah yang menyangkut usaha lain dari perkiraan sewa rumah milik sendiri.

4) Bunga, deviden, royalti, paten, sewa/kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan dan peralatan (BPS Indonesia, 2015).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan adalah dengan melihat aspek nilai penerimaan berupa upah, gaji, sewa rumah, sewa tanah, laba, bunga, dan sumber pendapatan lain (Soediyono, 1998: 21-22). Pada umumnya, rumah tangga penduduk yang memiliki pendapatan rendah kemudian akan diikuti dengan pengeluaran yang rendah pula. Hal demikian menyebabkan sebagian besar pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan pada kebutuhan makan (pangan) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan angka kemiskinan dalam masyarakat. kemiskinan tersebut dapat terjadi karena keterbatasan pemilikan sumber daya alam, keterbatasan penguasaan dan penerapan teknologi serta unsur pendukungnya, sumber daya manusia yang berkaitan dengan rendahnya pendidikan dan produktivitas kerja, serta prasarana dan permodalan termasuk kelembagaan yang tidak memadai (Mubyarto, 2002: 35-45).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah total pendapatan yang diterima anggota rumah tangga baik yang bersumber dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang dinilai dalam rupiah dalam waktu satu bulan yang berasal dari kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga. Tingkat pendapatan rumah tangga akan bergantung pada jenis-jenis kegiatan usaha yang dilakukan. Jenis kegiatan yang memiliki produktivitas tenaga kerja tinggi

pada umumnya akan memberikan pendapatan yang lebih besar. Sementara itu, pendapatan masing-masing individu dalam hal ini merupakan indikator yang paling sering digunakan untuk menghitung jumlah penghasilan individu atau rumah tangga.

d. Peranan Industri Kecil terhadap Pendapatan

Pendapatan dari industri sangat berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha. Industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas, pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Oleh karenanya industri yang ada di pedesaan akan mampu menopang perekonomian ekonomi pedesaan terhadap pendapatan rumah tangga baik pengusaha ataupun pekerja (M. Tohar, 2000: 3-27).

Peranan lain industri kecil terhadap pendapatan yaitu upaya untuk meningkatkan wirausaha, khususnya untuk mengembangkan usaha kecil di Indonesia telah lama dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Berbagai kebijakan maupun bantuan telah

dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan usaha-usaha kecil. Hal ini diharapkan mampu menarik partisipasi masyarakat ekonomi lemah agar berperan secara aktif dalam pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan tingkat pendapatan semakin tinggi. “Keseriusan pemerintah untuk menangani usaha ini terlihat dengan dibentuknya Menteri Koperasi dan pengembangan usaha kecil dalam kabinet Pembangunan VI” (Purnomo, 1994: 5).

3. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. (Mulyadi, 2003: 59). Menurut UU Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 pasal 1, “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. Sedangkan menurut Payaman J.Simanjuntak (1985: 2), “tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga”.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Batas usia kerja antara negara yang satu dengan negara lain berbeda-beda. Perbedaan tersebut dibuat berdasarkan situasi tenaga kerja di masing-masing negara. Di Indonesia pada awalnya batas usia kerja adalah usia 10 tahun ke atas. Pemilihan usia 10 tahun sebagai batas umur minimum didasari oleh kenyataan bahwa dalam batas umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia terutama di pedesaan sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Tetapi semenjak Departemen Pendidikan Nasional memberlakukan program wajib belajar 12 tahun pada bulan Juni 2015 batas usia kerja yang awalnya 10 tahun diubah menjadi 15 tahun.

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Payaman J.Simanjuntak (1985: 3) yang termasuk dalam angkatan kerja yaitu golongan yang bekerja serta golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. Yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar

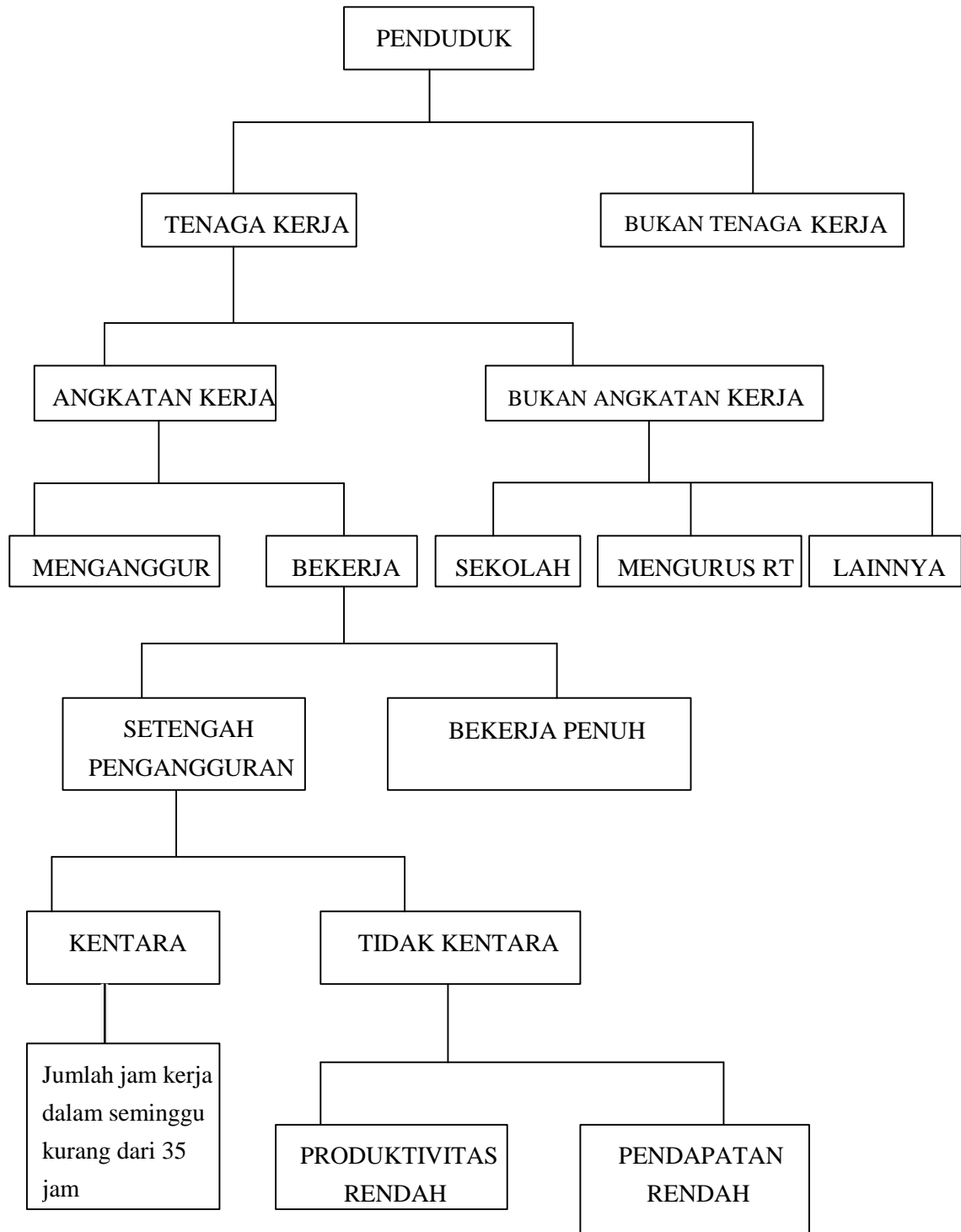
dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (tanpa mendapat upah dan ibu ibu bukan wanita karir) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan, penderita cacat yang dependen).

Angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu pekerja, penganggur dan pencari kerja. Yang dimaksud dengan pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan dan sedang bekerja serta orang yang mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara waktu tidak bekerja. Penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan pencari kerja adalah kelompok angkatan kerja yang berusaha mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif yaitu barang dan jasa.

Penduduk yang bekerja digolongkan menjadi setengah pengangguran yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dan bekerja penuh yaitu mereka yang cukup dimanfaatkan dalam bekerja. Setengah pengangguran digolongkan menjadi setengah pengangguran kentara dan setengah pengangguran tidak kentara. Setengah pengangguran kentara yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Sedangkan setengah pengangguran tidak kentara yaitu mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah (M .Tohar, 2000: 12).

Rincian Tenaga Kerja dalam Hubungannya dengan Penduduk

(M.Tohar, 2000: 9) sebagai berikut :



Gambar 1: Bagan Rincian Tenaga Kerja dalam Hubungannya dengan Penduduk

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam suatu kelompok yang sama. Tetapi tidak semua penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja terlibat dalam pekerjaan/mencari pekerjaan, sebagian bersekolah, mengurus rumah tangga atau sementara tidak bekerja karena alasan fisik. Menurut Mulyadi (2003: 60) “Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut”.

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100 \%$$

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja. Cara pengukuran TPAK dengan menghitung jumlah seluruh angkatan kerja dibagi dengan jumlah seluruh tenaga kerja kemudian dikalikan 100 %. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki atau wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-15 di desa dan lainlain. Semakin besar TPAK semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama. Semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan mengurus rumah tangga, semakin besar jumlah yang

tergolong bukan angkatan kerja dan semakin kecil jumlah angkatan kerja akibatnya semakin kecil TPAK (Mulyadi, 2003: 60).

c. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja (*Employment rate*) menunjukkan proporsi jumlah angkatan kerja yang bekerja dari jumlah angkatan kerja yang ada (Kusnedi, 2003: 6-9). Kesempatan kerja secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Menurut Disnakertrans kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada perusahaan atau insransi. Sehingga kesempatan kerja menggambarkan ketersediaan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Cara mengukur Tingkat kesempatan kerja dengan menghitung jumlah angkatan kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikalikan 100 %. Rumus Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) :

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan TKK yaitu angkatan kerja yang bekerja/dapat terserap dalam industri kerajinan kulit dan angkatan kerja di Dusun manding yang memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan dan lama bekerjanya paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu. Semakin banyak orang yang terlibat dalam industri kerajinan kulit maka semakin besar tingkat kesempatan kerja dan tenaga kerja yang terserap.

d. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yaitu diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. (M. Tohar, 2000: 10). Masalah akan terjadi jika lapangan usaha yang ada tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang tidak siap pakai. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah untuk mengatasi kualitas tenaga kerja melalui pembinaan dan pengembangan industri kecil yang nantinya akan dapat menyerap tenaga kerja di sekitarnya. Peran pemerintah juga dibutuhkan dalam mengatasi kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK serta pelatihan ketrampilan dan wawasan luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja. Semakin luas lapangan usaha semakin luas pula kesempatan berusaha dan kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (M. Tohar, 2000: 10-15).

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kesempatan kerja (TKK). (Kusnedi, 2003: 6-9). Penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan kulit adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dibandingkan dengan jumlah

tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan. 2) Para pemilik industri membutuhkan pendampingan maupun dukungan seperti dukungan modal, proses produksi yang benar, promosi, dan cara memberikan upah yang adil dan merata. Pendampingan ini juga akan meningkatkan produktivitas para pemilik industri sehingga akan semakin banyak industri-industri yang berkembang dan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Pemberian upah sesuai dengan kinerja para pekerja akan menarik minat para pekerja untuk bekerja di industri kecil kerajinan kulit dan hal ini juga akan mampu meningkatkan kinerja para pekerja agar mendapatkan upah yang tinggi. 3) Peningkatan *skill* para pekerja agar mampu meningkatkan kemampuan dalam hal pembuatan tas misalnya melakukan masa percobaan atau pelatihan sehingga pekerja yang belum memiliki skill akan menjadi tenaga kerja operatif (tenaga ahli) dalam pembuatan tas sehingga mampu mendapatkan upah yang lebih tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rochana (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo” menunjukkan bahwa Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di DesaTanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,62 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam (50 orang responden) sebesar Rp 19.250.000,00 dan total pendapatan

keluarga dari pendapatan pokok dan pendapatan lainnya sebesar Rp 55.600.000,00. Sedangkan rata-rata pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan sebesar Rp 385.000,00 dan rata-rata total pendapatan keluarga sebesar Rp 1.112.000,00. Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,04 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam sebanyak 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo sebanyak 2.097 orang.

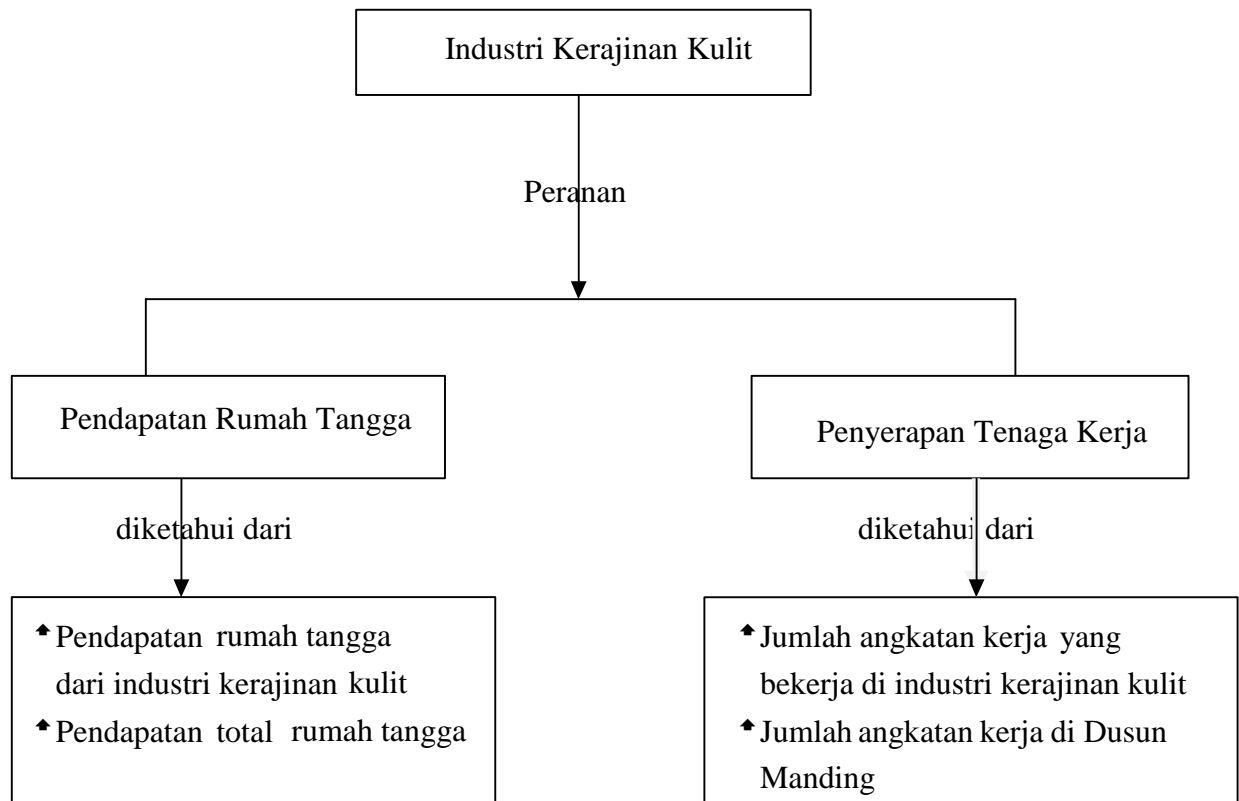
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Ayu Suroyah (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah” (Studi Kasus di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara). Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tenaga kerja terhadap nilai produksi tenun ikat di Kabupaten Jepara. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja atau elastisitas tenaga kerja sebesar 0,726 yang berarti bahwa apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi tenun ikat sebesar 0,726 persen 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi tenun ikat di Kabupaten Jepara. Besarnya

pengaruh tenaga kerja dan bahan baku dapat dilihat melalui besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar sebesar 46,6% sedangkan sisanya 53,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Industri kerajinan kulit mempunyai peranan terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan kulit terhadap pendapatan total rumah tangga. Peranan industri terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor industri kerajinan kulit dan jumlah angkatan kerja di Dusun manding.

Industri kerajinan ini membuka lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Dusun Manding yang dulunya hanya menganggur di rumah sekarang mereka bisa bekerja sebagai pengrajin sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari hasil membuat kerajinan kulit inilah mereka mendapat upah sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu industri ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.



Gambar 2: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi 2007: 67). Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan memaparkan suatu fenomena atau kondisi objek dengan jelas, informatif dan terperinci. Penelitian ini tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis tetapi ditekankan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan besarnya peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Maret sampai April 2017.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah industri kerajinan kulit, pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja.

a. Industri Kerajinan Kulit

Industri kerajinan kulit adalah industri kerajinan yang proses produksinya dikerjakan oleh karyawan menggunakan peralatan tertentu dengan cara mengolah bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah/sintesis menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi dan bertujuan memberikan upah untuk menambah pendapatan rumah tangga.

b. Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga baik yang berasal dari pendapatan dari industri kerajinan kulit maupun pendapatan lainnya yang diukur dalam satuan rupiah dalam waktu satu bulan.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja industri kerajinan kulit adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dibandingkan dengan jumlah seluruh angkatan kerja yang ada di Dusun Manding. Untuk menghitung penyerapan tenaga kerja keseluruhan diperkirakan dari jumlah populasi penelitian.

D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 173) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan kulit di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul yang berjumlah 325 orang (Data dari Bapak Jumakir selaku ketua pokdarwis “kelompok sadar wisata” dan Bapak Eko Hermawan selaku Kepala Dusun Manding). Berdasarkan populasi tersebut, jumlah sampel adalah 76 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamani atau Slovin (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2012):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{325}{325 \cdot 0,01 + 1} = 76 \text{ orang}$$

d^2 adalah nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan, merupakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel. Nilai kritis yang digunakan sebesar 10%. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 81-82), *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dari terwawancara”. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih

mendalam dari responden. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang industri kerajinan kulit, jumlah tenaga kerja, dan hambatan industri.

2. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mempergunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang industri kerajinan kulit.

3. Quesioner/angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner/angket merupakan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2010: 201) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan

sebagainya”. Digunakan untuk mendapatkan data monografi dan data jumlah penduduk Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang dipergunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah angket terbuka, pedoman wawancara, dan daftar dokumen yang dicari.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen angket penelitian untuk tenaga kerja industri kerajinan kulit di Dusun Manding.

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir Soal
1.	Industri kerajinan kulit	a. Peralatan yang digunakan b. Lama bekerja c. Alasan bekerja d. Sistem Pengupahan	4	8,9,10,11
2.	Pendapatan rumah tangga selama 1 bulan	a. Pendapatan dari kerajinan kulit b. Pendapatan lain-lain c. Total pendapatan rumah tangga d. Pengeluaran rumah tangga	4	12,13,14,15
3.	Penyerapan tenaga kerja	a. Curahan waktu kerja b. Anggota rumah tangga yang terlibat	2	12,16

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka yang harus dilakukan adalah mengolah data. Langkah-langkah dalam mengolah data yaitu:

1. Editing/pemeriksaan

Merupakan tahap pemeriksaan kembali terhadap jawaban responden dalam angket untuk menghindari kemungkinan adanya pengisian kurang lengkap.

2. *Coding*/pemberian kode

Merupakan tahap pemberian kode atau tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

3. Tabulasi data

Merupakan tahap memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian tanpa tujuan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian hanya bertujuan memaparkan data hasil pengamatan tanpa diadakan pengujian hipotesis. (Adi Rianto, 200: 129) Analisis data statistik deskriptif dilakukan dengan menggolongkan atau mengelompokkan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur sehingga mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari lapangan di proses dan diklasifikasikan untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel dan di interpretasikan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Klasifikasi data yang dimaksud adalah memisahkan sifat-sifat dari data yang heterogen ke dalam kelompok yang homogen sehingga sifat-sifat data yang menonjol mudah dilihat. Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif adalah dengan tabel dan dinyatakan dalam bentuk angka maupun persentase.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 29), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran.

1. Tabel

Data nilai mentah yang didapat dari angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian awal disajikan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan komunikatif.

2. Tabel Distribusi Frekuensi

Karena data yang akan disajikan cukup banyak, maka menurut Sugiyono (2010: 33) data sebaiknya disajikan dalam tabel. Tabel ini akan membuat data lebih komunikatif dan efisien. Selain tabel dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut :

- a. Mengurutkan data yang terkecil ke yang terbesar
- b. Menentukan jangkauan (R/Range) kelas, yaitu data tertinggi dikurangi data terendah
- c. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Strurgess, yakni $k = 1 + 3,33 \log n$

Keterangan:

k = banyaknya kelas

n = banyaknya data

- d. Menentukan panjang kelas interval

$$i = \frac{\text{Jangkauan (R)}}{\text{Banyaknya kelas (k)}}$$

3. Grafik

Setelah tabel dibuat, maka langkah selanjutnya adalah membuat grafik.

Grafik ini bisa berupa grafik batang atau diagram lingkaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Daerah Penelitian

a. Kondisi Geografis Dusun Manding

Secara geografis Dusun Manding merupakan bagian dari wilayah Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Desa Sabdodadi kurang lebih 232,50 Ha. Desa Sabdodadi memiliki lima pedukuhan yaitu Kadibeso, Keyongan, Manding, Dukuh dan Neco. Dusun Manding terletak di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo sebelah barat jalan parangtritis km 11,5 atau dari arah Gabusan ke selatan sekitar 2 km. Jarak Dusun Manding ke kantor Kecamatan Bantul kurang lebih 6 km sedangkan jarak dusun ke ibukota kabupaten kurang lebih 5 km dan jarak dusun ke ibukota provinsi kurang lebih 15 km. Luas wilayah Dusun Manding kurang lebih 173.525 m². Batas wilayah Dusun Manding :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Neco, Sabdodadi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Manding Kidul, Trirenggo.

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Manding Serut, Kadibeso.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Manding Gandekan, Tirenggo.

b. Kondisi Demografi Dusun Manding

1) Demografi Penduduk di Dusun Manding

Secara demografi jumlah penduduk di Dusun Manding 1.821 jiwa dengan jumlah kepala rumah tangga 631 KK.

2) Komposisi Penduduk Dusun Manding Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Dusun Manding seluruhnya 1.821 jiwa terdiri dari 902 jiwa penduduk laki-laki dan 919 jiwa penduduk perempuan.

3) Komposisi Penduduk Dusun Manding Menurut Usia

Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Usia

NO	Usia penduduk	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 7 tahun	179	9,83 %
2	7-14 tahun	197	10,81 %
3	15-19 tahun	134	7,36 %
4	20-24 tahun	130	7,14 %
5	25-34 tahun	293	16,1 %
6	35-50 tahun	459	25,20 %
7	> 50 tahun	429	23,56 %
	Total	1.821	100 %

Sumber: data monografi Dusun Manding tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Dusun Manding paling banyak berusia 35-50 tahun yaitu 459 jiwa (25,20 %). Jumlah penduduk paling sedikit adalah penduduk berusia 20-24 tahun sebanyak 130 jiwa (7,14 %). Penduduk usia produktif di Dusun Manding sangat tinggi yaitu 1.445 jiwa (79,36%). Hal ini sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit Manding.

4) Komposisi Penduduk Dusun Manding Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD/ sederajat	552	30,31 %
2	Tamat SD/ sederajat	298	16,37 %
3	SMP/ sederajat	263	14,44 %
4	SMA/ sederajat	535	29,38 %
5	Akademi	64	3,51 %
6	S1 dan S2	109	5,97 %
	Total	1.821	100 %

Sumber: data monografi Dusun Manding tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir penduduk Dusun Manding adalah tidak tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 552 jiwa (30,31 %). Warga yang tidak tamat SD/ sederajat sebagian besar penduduk lansia yaitu usia di atas 60 tahun. Mayoritas penduduk usia produktif (15-60 tahun) di Dusun Manding hanya berijazah SMA/ sederajat yaitu sebanyak 535 jiwa (29,38%). Sebagian besar penduduk Dusun Manding memilih bekerja sebagai pengrajin di industri kerajinan kulit Manding, selain lokasinya dekat dengan tempat tinggal juga bertujuan mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga. Industri kerajinan kulit Manding memiliki peran penting bagi pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja penduduk Dusun Manding yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

5) Komposisi Penduduk Dusun Manding Menurut Mata Pencapaian

Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	70	7,39 %
2	Buruh Pabrik/Industri	130	13,71 %
3	Buruh Bangunan	127	13,40 %
4	Pedagang	386	40,72 %
5	Transportasi	12	1,26 %
6	Jasa	185	19,52 %
7	Lainnya	38	4,0 %
	Total	948	100 %

Sumber: data monografi Dusun Manding tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Dusun Manding bermata pencapaian sebagai pedagang yaitu sebanyak 386 jiwa (40,72 %). Sebagian besar pedagang menjual barang-barang kerajinan kulit seperti: sepatu, tas, jaket, sabuk, sandal, topi dan souvenir-souvenir kulit. Penduduk yang bermata pencapaian di bidang transportasi paling rendah yaitu yaitu sebanyak 12 jiwa (1,26 %). Hal ini disebabkan karena Dusun Manding merupakan pusat industri kerajinan kulit, sehingga sebagian besar warga bekerja sebagai buruh industri atau pengrajin dan pedagang produk-produk kerajinan kulit. Dapat disimpulkan bahwa Industri kerajinan kulit banyak menyerap tenaga kerja warga Dusun Manding.

6) Komposisi Penduduk Dusun Manding Menurut Jumlah Angkatan Kerja

Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Angkatan Kerja

No	Usia Angkatan Kerja	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	15-19	39	3,50 %
2	20-24	98	8,80 %
3	25-34	281	25,20 %
4	35-50	434	38,92 %
5	> 50	263	23,58 %
	Total	1.115	100 %

Sumber: data monografi Dusun Manding tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa angkatan kerja Dusun Manding paling banyak berusia 35-50 tahun sebanyak 434 jiwa (38,92 %). Jumlah angkatan kerja paling sedikit adalah angkatan kerja berusia 15-19 tahun sebanyak 39 jiwa (3,50 %). Dapat disimpulkan bahwa usia angkatan kerja penduduk Dusun Manding sangat tinggi yaitu sebanyak 1.115 jiwa, dari total jumlah penduduk di Dusun Manding sebanyak 1.821 jiwa. Hal ini sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan kulit Manding.

2. Sejarah Industri Kerajinan Kulit

Bermula dari keprihatinan seorang pemuda yang melihat banyak pengangguran di Desa Manding, yang mayoritas pekerjaannya adalah petani penggarap lahan pertanian yang relatif sempit, akhirnya pemuda tersebut yang tak lain adalah Prapto Sudarmo bertekad untuk meningkatkan taraf hidup di desanya dan bercita-cita untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan, terutama bagi para pemuda sebayanya. Kemudian beliau bertekad bulat untuk menimba ilmu tepatnya belajar proses pembuatan kerajinan kulit di tempat

saudaranya di daerah Rotowijayan (sebelah barat alun-alun Jogjakarta), bertahun-tahun beliau belajar dengan tekun. Setelah dirasa cukup mendapatkan ilmu tentang proses pembuatan kerajinan kulit akhirnya beliau memutuskan pulang ke desanya untuk mengembangkan dan mengamalkan keterampilannya.

Dengan berbekal pengetahuan yang dimiliki pada tahun 1953, Bapak Prpto Sudarmo memulai usaha di kampung halamannya yaitu di Dusun Manding, Sabdodadi, Bantul. Dengan hanya dibantu beberapa orang karyawan beliau mulai memproduksi kerajinan kulit berupa sepatu, tas, ikat pinggang hingga akhirnya berkembang pesat. Pada tahun 1960 usaha kerajinan kulit yang dirintisnya mengalami kemunduran hingga akhirnya ditutup. Penyebab kemunduran usaha tersebut dikarenakan keadaan ekonomi dan politik dalam negeri yang kurang stabil. Selain itu dikarenakan munculnya produk-produk tas yang terbuat dari bahan dasar plastik yang harganya jauh lebih rendah, serta kurangnya pengelolaan manajemen yang baik. Oleh karena keadaan tersebut di atas maka beliau memutuskan untuk beralih ke sektor pertanian dan toko kelontong.

Seiring dengan membaiknya keadaan ekonomi dan politik dalam negeri. Pada tahun 1972, Prpto Sudarmo membuka kembali usaha kerajinan kulitnya, dimana pada waktu itu industri kerajinan dengan bahan dasar plastik mengalami kemunduran di pangsa pasar. Dibantu dengan 15 orang tenaga kerja dan berkat ketekunan, keuletan serta pengalaman, usaha tersebut dirintis kembali dan berkembang pesat. Produksinya mulai dikenal di manca negara

karena mutu dan kualitasnya dapat bersaing dengan produk luar negeri. Para pemuda dan pemudi sekitarnya diajak bergabung untuk belajar kerajinan kulit, sehingga ilmu yang beliau miliki dapat ditularkan. Karyawan yang dimiliki sudah lebih dari 50 orang, sehingga masyarakat dari luar Dusun Manding banyak yang mencari pekerjaan dan karena Dusun Manding sudah terkenal sebagai Dusun kerajinan yang tentu saja membutuhkan banyak tenaga kerja. Pengrajin yang sudah mahir (cukup ilmunya) disarankan untuk membuka usaha sendiri, dengan diberikan bahan baku dan dipasarkan produknya sebelum pengrajin tersebut bisa memasarkan produknya, kalau sudah mampu memasarkan produksinya sendiri baru dilepas untuk mandiri.

Atas pembinaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bantul, oleh Bapak Syahroni, Bsc dan Ibu Zaenab, Bsc. akhirnya dibentuk Koperasi EKOKAPTI yang diketuai oleh Bapak Prapto Sudarmo. Kemudian Tahun 1977 di Dusun Manding sudah ada beberapa pengusaha kecil yang dikoordinir oleh proyek bimbingan dan pengembangan industri kecil, para pengusaha di Dusun Manding memperoleh kepercayaan dari bank yaitu berupa pemberian kredit usaha kecil dan kredit modal kerja permanen. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan proses produksi hingga proses pemasaran. Selain itu juga mendapat bantuan beberapa mesin jahit yang dapat dipergunakan untuk peningkatan produksi. Saat ini usaha milik Bapak Prapto sudah mulai mengekspor hasil produksinya ke luar negeri baik secara langsung maupun lewat pengekspor.

Seiring dengan bertambahnya pengrajin yang bekerja di tempat Bapak Prapto Sudarmo, dan sesuai dengan anjuran pemerintah maka para pengrajin diikutkan serikat pekerja seluruh Indonesia (SPSI). Untuk membagikan ilmunya, pada waktu itu beliau sering diundang sebagai narasumber dalam acara seminar atau pelatihan-pelatihan tenaga kerja baik di Jawa maupun luar Jawa. Berkat jerih payahnya mengembangkan usaha kerajinan kulit yang dapat menciptakan lapangan kerja di Dusun Manding dan sekitarnya, maka pada tahun 1986 Bapak Prapto Sudarmo pernah diundang ke Istana Negara sebagai pengrajin yang berhasil, pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto.

Saat ini Dusun Manding tanah kelahiran Bapak Prapto Sudarmo sudah menjadi sentra industri kerajinan kulit. Kini usaha milik Bapak Suprpto dilanjutkan oleh putranya (Prima Leather yang berlokasi di kompleks pertokoan kerajinan kulit Manding).

3. Proses Produksi Kerajinan Kulit

Industri kerajinan kulit Manding memproduksi berbagai barang kerajinan kulit, meliputi sabuk kulit, dompet kulit, tas kulit, sepatu kulit, sandal kulit, alas sepatu, jaket kulit, topi, perlengkapan rumah tangga asal kulit, perlengkapan hotel asal kulit, dan souvenir-souvenir kulit. Pembuatan produk-produk tersebut secara umum hampir sama prosesnya. Perbedaan terletak pada tahap akhir yang akan menentukan produk tersebut akan berwujud apa, misal tas, dompet, atau sabuk. Kulit yang digunakan antara lain kulit sapi, kambing dan domba. Proses produksi kerajinan kulit yaitu :

1. Pemotongan kertas-kertas karton. Karton yang digunakan di sini adalah karton yang tebal. Karton ini diproduksi sendiri oleh para pemilik rumah produksi. Karton yang digunakan merupakan hasil daur ulang dimana limbah daur ulang karton berasal dari kudus, jawa tengah kemudian diproduksi (daur ulang) oleh pengrajin. Pemotongan karton dilakukan dengan bantuan mesin pemotong karton. Ada karyawan yang bertugas mengoperasikan mesin tersebut. Karton hasil daur ulang biasanya belum rapi pada bagian tepinya kemudian dirapikan melalui proses pemotongan ini. Karton-karton hasil pemotongan akan ditumpuk dan ditata secara rapi.
2. Pemotongan karton berdasarkan pola yang diinginkan. Pola tersebut disesuaikan dengan produk yang akan dibuat. Pemotongan pola karton dilakukan manual oleh karyawan dengan mengacu dasar-dasar pola yang sudah ada.
3. Pembuatan motif kulit. Kulit-kulit sapi sebelumnya diolah dan diproses kemudian dibuat motif yang mana motif tersebut untuk membalut produk-produk yang akan dibuat. Motif bisa berupa anyaman atau motif polos berwarna. Kulit di sini berasal dari kulit sapi/lembu. Stok kulit didapatkan dari Magetan, Jawa Timur.
4. Pengeleman karton dengan motif kulit. Karton diolesi dengan lem oleh para karyawan. Karton yang sudah dilem kemudian ditemplei motif kulit yang telah dibuat sebelumnya. Motif-motif kulit sudah dirancang dan dibuat sebelumnya, misalnya motif anyaman atau motif polos berwarna.

5. Pemukulan karton yang sudah ditempel motif kulit tersebut dengan menggunakan palu secara manual oleh karyawan. Pemukulan dilakukan secara pelan-pelan supaya produk tidak rusak. Pemukulan di sini bertujuan agar karton benar-benar terbalut motif kulit secara sempurna.
6. Perangkaian dan penjahitan. Karton yang sudah terbalut kulit tersebut dirangkai menurut produk yang akan dibuat, misalnya tas. Setelah dirangkai kemudian dilakukan penjahitan agar potongan-potongan tersebut dapat menyatu membentuk suatu produk, misalnya tas. Penjahitan juga bisa bertujuan untuk semakin merekatkan kulit pada karton. Proses keenam ini suatu produk sudah jadi secara kasar.
7. Penyelesaian (finishing). Proses ini berupa penyemprotan suatu cairan pada produk hasil perangkaian sehingga produk tersebut terlihat lebih halus dan menarik. Proses ini dapat juga berupa merapikan produk sedemikian rupa sehingga produk benar-benar terlihat kualitasnya. Proses ini bisa juga berupa pengemasan produk semenarik mungkin agar laku keras di pasaran.
8. Distribusi produk. Salah satu pemilik rumah produksi yakni Ibu Siti Galwati menuturkan bahwa 80% produk dari SEAGA dipasarkan di luar negeri alias dieskpor. Pemasaran di luar negeri meliputi negara Amerika Serikat, Kanada, Saudi Arabia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan beberapa negara Eropa. Pemasaran di luar negeri umumnya didasari oleh pemesanan dari pihak asing sendiri. Hal ini membuktikan bahwa produk dalam negeri, tepatnya produk Kabupaten Bantul dapat bersaing baik

secara nasional maupun internasional. Produk-produk dkerajinan kulit Manding umumnya dipakai sebagai peralatan rumah tangga, banyak pula yang digunakan sebagai peralatan di hotel-hotel, dan ada pula yang dikonsumsi secara pribadi. Sisa dari produk yaitu 20% dipasarkan di dalam negeri, bisa dikirim ke kota-kota besar di Indonesia, dan bisa juga di jual di toko-toko sendiri yang tersebar kawasan wisata sentra kerajinan kulit di Dusun Manding.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

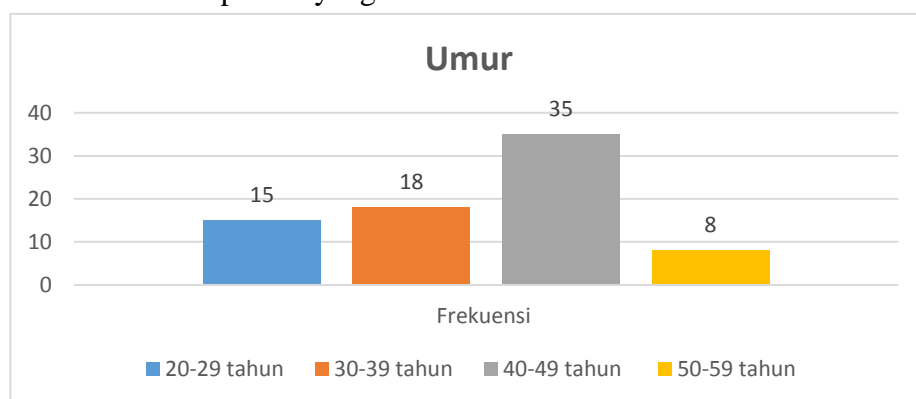
1) Umur Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-29 tahun	15	20 %
2	30-39 tahun	18	24 %
3	40-49 tahun	35	46 %
4	50-59 tahun	8	10 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 3: *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan *Column chart* di atas menunjukkan bahwa pengrajin kulit di Dusun Manding paling banyak berusia 40-49 tahun yaitu sebesar 46 % (35 orang). Mayoritas pengrajin kulit sudah berkeluarga dan pendapatan utama mereka berasal dari industri kerajinan kulit Manding. Pengrajin paling muda berusia 20 tahun dan yang paling tua berusia 59 tahun. Pengrajin yang berusia 20-29 tahun sebanyak 15 orang (20%) sebagian besar belum berkeluarga, setelah lulus SMA/SMK mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih bekerja di industri kulit dengan alasan dekat dengan tempat tinggal dan untuk mengisi waktu luang.

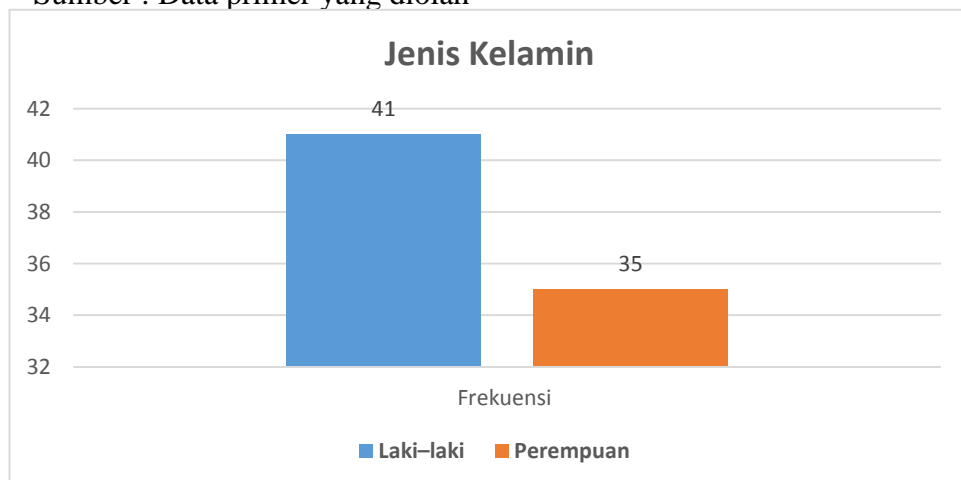
2) Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	41	54 %
2	Perempuan	35	46 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 4: *Column Chart* Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan *Column chart* diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Pengrajin di Dusun Manding yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang (54 %). Pengrajin yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (46 %). Sebagian besar pengrajin kulit di Dusun Manding adalah laki-laki karena memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat kerajinan kulit sehingga produktivitas tenaga kerja laki-laki tinggi dan bertujuan memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga sedangkan sebagian pengrajin perempuan bertujuan mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga, pengrajin perempuan juga sibuk mengurus rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin kulit adalah laki-laki karena memiliki kemampuan lebih unggul dan produktivitasnya tinggi daripada pengrajin perempuan dalam memproduksi kerajinan kulit.

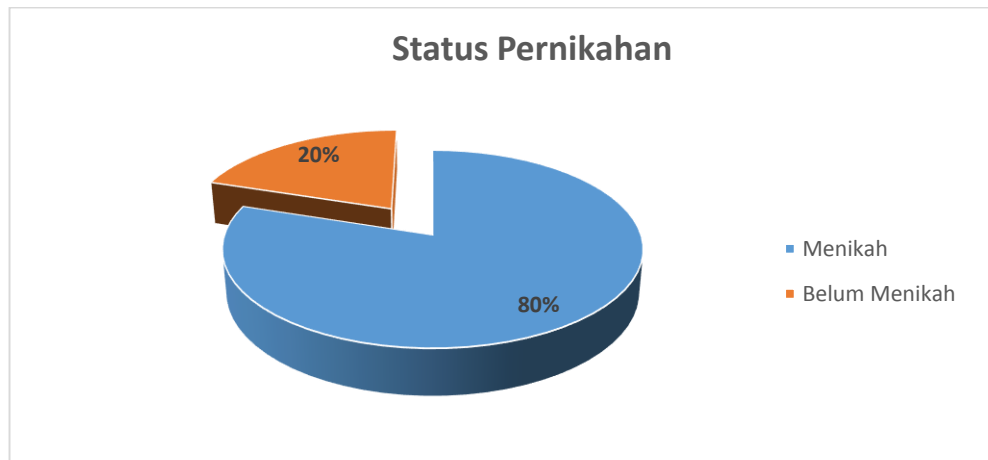
3) Status Pernikahan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan status pernikahan ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	61	80 %
2	Belum Menikah	15	20 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 5: *Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan tabel dan *pie chart* diatas dapat diketahui bahwa status responden dalam penelitian ini sebagian besar menikah. Pengrajin kulit di Dusun Manding yang berstatus menikah sebanyak 61 orang (80 %). Sebagian besar pengrajin sangat bergantung dari pendapatan industri kerajinan kulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan pengrajin yang berstatus belum menikah sebanyak 15 orang (20 %). Pengrajin yang berstatus belum menikah adalah laki-laki dan perempuan berusia 20-30 tahun karena mereka baru tamat sekolah dan sedang mencari kerja, selain itu mereka lebih memilih bekerja di lokasi yang dekat dengan tempat tinggal. Dapat disimpulkan bahwa pengrajin kulit di Dusun Manding mayoritas berstatus menikah.

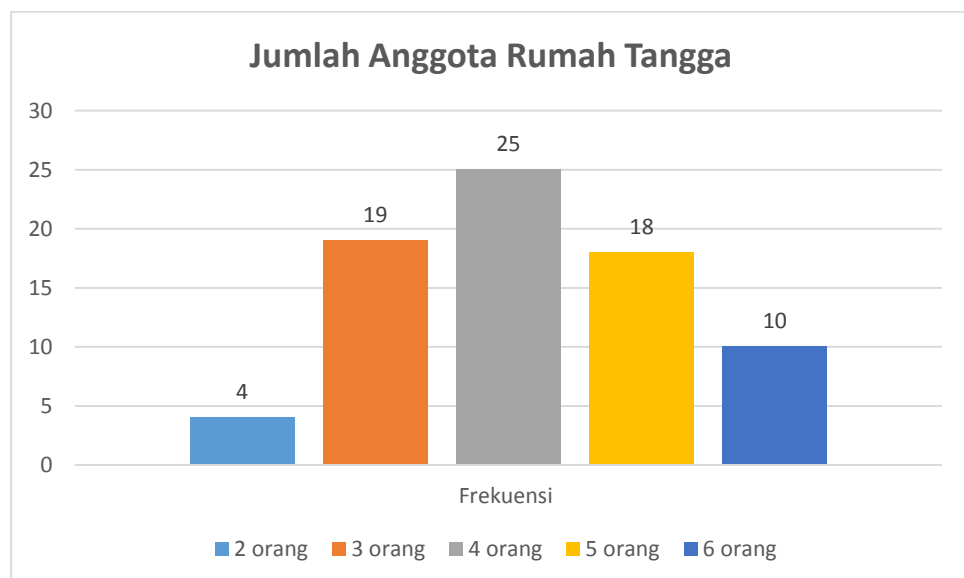
4) Jumlah Anggota Rumah tangga

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota rumah tangga ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Jumlah anggota rumah tangga	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	4	5%
2	3	19	25%
3	4	25	33%
4	5	18	24%
5	6	10	13%
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 6: *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah tangga

Berdasarkan tabel dan *Column chart* diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah anggota rumah tangga responden 4 orang. Pengrajin kulit di Dusun Manding yang mempunyai jumlah anggota rumah tangga 4 sebanyak 25 orang (33 %). Responden yang memiliki anggota rumah tangga 4 adalah mereka yang sudah menikah dan memiliki 2 orang anak. Responden yang memiliki jumlah anggota rumah tangga 2 paling sedikit yaitu 4 orang (5%). Sebagian besar mereka sudah menikah tetapi

belum memiliki seorang anak. Jika produksi kerajinan kulit dibawa pulang atau di kerjakan di rumah masing-masing pengrajin, sebagian besar anggota rumah tangga ikut membantu dalam proses produksi, setelah selesai di setorkan pada pemilik usaha.

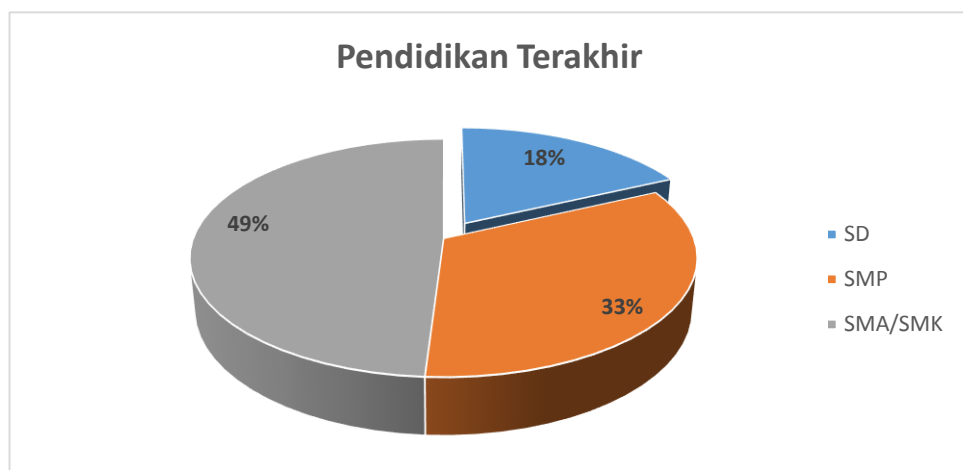
5. Pendidikan Terakhir

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	14	18%
2	SMP	25	33%
3	SMA/SMK	37	49%
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 8: *Pie Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel dan *Pie chart* diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK. Pengrajin yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37 orang (49%). Pengrajin yang berpendidikan terakhir SD paling sedikit yaitu

14 orang (18%). Pengrajin yang berpendidikan terakhir SMA/SMK memiliki kinerja yang bagus sehingga tingkat produktivitas tinggi dan menambah keuntungan bagi pemilik usaha. Tetapi dalam hal pengupahan sebagian pemilik usaha kurang diperhatikan sehingga berpengaruh pada kinerja para pekerja atau minat para pencari kerja.

Sebagian besar pengrajin lulusan SMK adalah pendatang baru yang belum memiliki *skill* pada keahlian tertentu. Sebagian pengrajin masih perlu pelatihan agar dapat mengoperasikan peralatan produksi kontemporer seperti kompresor yang digunakan untuk penyemprotan cairan pada hasil perangkaan sehingga produk terlihat lebih halus dan menarik serta untuk memberikan pewarnaan pada kulit.

b. Industri Kerajinan Kulit

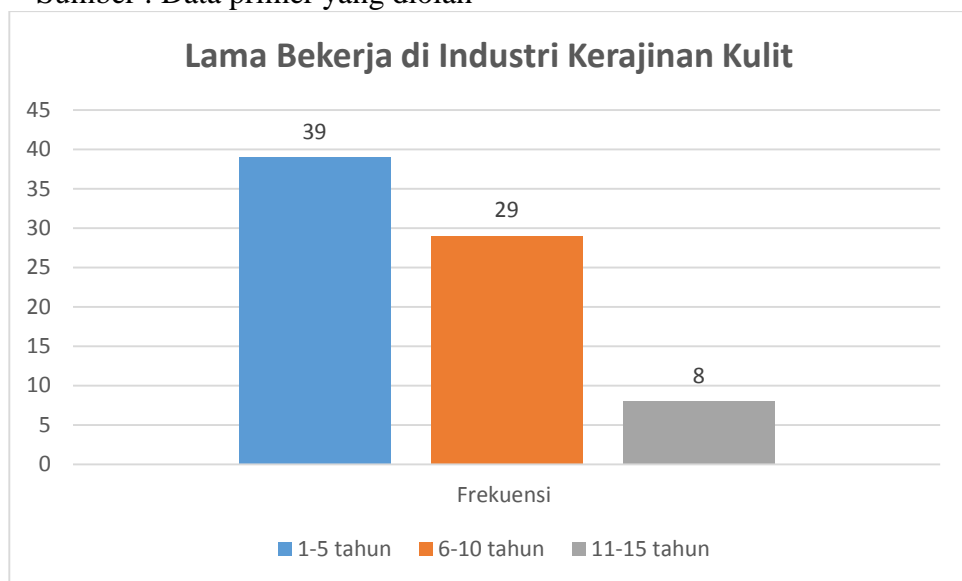
1) Lama Bekerja di Industri Kerajinan Kulit

Berdasarkan tabel dan *column chart* di bawah ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah bekerja di industri kerajinan kulit selama 1-5 tahun. Pengrajin yang sudah bekerja di industri kerajinan kulit selama 1-5 tahun sebanyak 39 orang (51 %). Pengrajin yang bekerja paling lama yaitu 15 tahun sebanyak 8 orang, sebagian besar adalah pengrajin dengan usia diatas 55 tahun. Sebagian pengrajin lansia masih memproduksi hasil kerajinan kulit secara konvensional karena *skill* yang mereka miliki masih terbatas. Tidak ada kegiatan penyuluhan dari institusi terkait mengenai upaya peningkatan *skill*, kinerja dan produktivitas terhadap para pengrajin kulit.

Tabel 14. Lama Bekerja di Industri Kerajinan Kulit

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-5 tahun	39	51 %
2	6-10 tahun	29	38 %
3	11-15 tahun	8	11 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 9 : *Column chart* Lama Bekerja di Industri Kerajinan Kulit

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin sudah menekuni kerajinan kulit selama 3 tahun lebih sebesar 51 % sehingga mereka sudah cekatan dan terampil tetapi produk yang dihasilkan belum unik atau masih standar. pengrajin di industri kerajinan kulit Manding paling lama menekuni usaha produksi kerajinan kulit yaitu 15 tahun mayoritas adalah pengrajin lansia. Sebagian pengrajin lansia kurang kreatif dan inovatif dalam membuat bentuk-bentuk kerajinan kulit.

2) Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Kulit

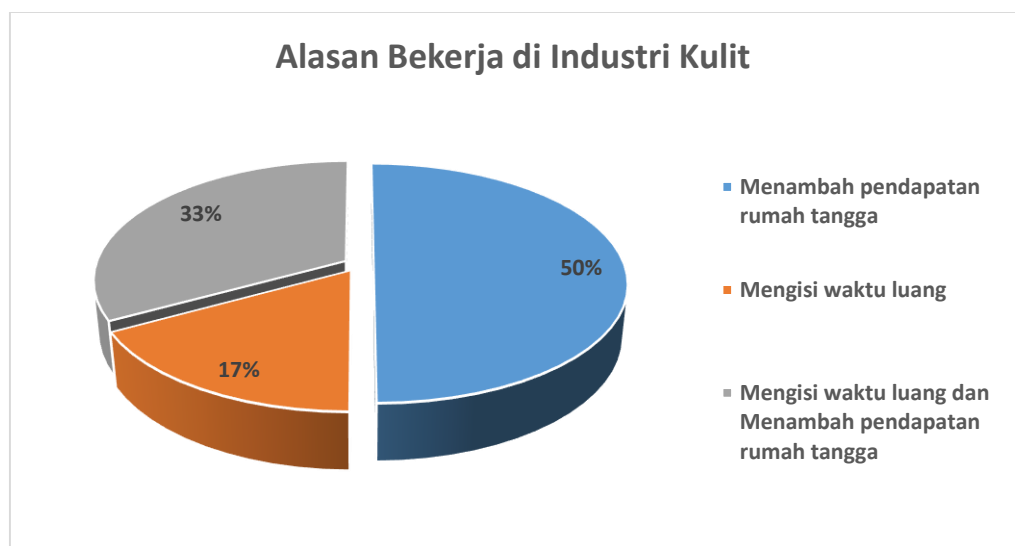
Sebagian besar responden mempunyai alasan bekerja di industri kerajinan kulit karena ingin menambah pendapatan rumah tangga.

Pengrajin yang bekerja di industri kerajinan kulit karena ingin menambah pendapatan rumah tangga sebesar 50 % (38 orang). Pengrajin yang bekerja di industri kerajinan kulit karena ingin mengisi waktu luang sebesar 17 % (13 orang). Pengrajin yang bekerja di industri kerajinan kulit karena ingin menambah pendapatan rumah tangga sambil mengisi waktu luang sebesar 33 % (25 orang).

Tabel 15. Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Kulit

No	Alasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menambah pendapatan Rumah tangga	38	50 %
2	Mengisi waktu luang	13	17 %
3	Mengisi waktu luang dan Menambah pendapatan Rumah tangga	25	33 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 10. *Pie Chart* Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Kulit

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin di Dusun Manding mempunyai alasan bekerja di industri kerajinan kulit karena ingin menambah pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 50 % (38

orang). Sebagian besar masyarakat Dusun Manding mata pencaharian utamanya sebagai pengrajin sehingga mereka hanya mengandalkan hasil dari membuat aneka barang kerajinan kulit. Dengan adanya pendapatan dari kerajinan kulit, sekarang mereka bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan pengrajin yang bekerja untuk mengisi waktu luang yaitu mereka yang baru lulus sekolah, belum menikah dan lansia.

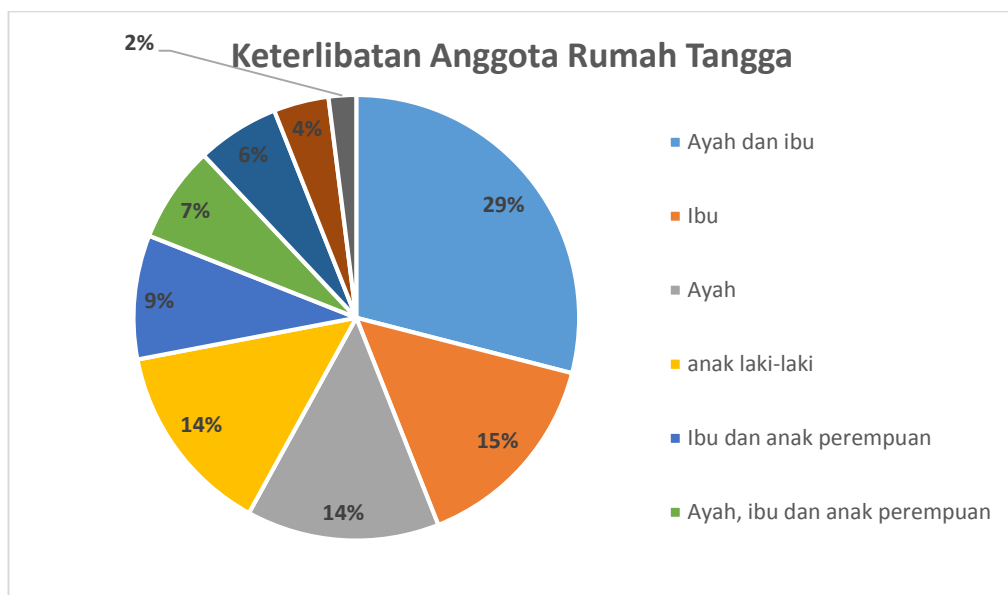
c.Total Keterlibatan Anggota Rumah tangga

Sebagian besar responden yang terlibat dalam kegiatan industri kulit adalah ayah dan ibu. Sebagian pengrajin dapat melakukan pekerjaannya di rumah, misalnya ayah melibatkan ibu selain memproduksi barang seorang ibu bisa sambil mengurus rumah tangga dan mengisi waktu luang. Setelah selesai memproduksi barang selanjutnya di setorkan kepada pemilik usaha kemudian mereka mendapatkan upah dan upahnya bersifat borongan. Biasanya ayah dan ibu juga dibantu oleh anggota rumah tangga lainnya. Keterlibatan ibu dan ayah dalam industri kulit paling banyak sebesar 29 % (22 orang). Keterlibatan ibu dalam kegiatan industri kulit sebesar 15 % (11 orang). Keterlibatan ayah dalam kegiatan industri kulit sebesar 13 % (10 orang). Keterlibatan ibu, anak perempuan dan anak laki-laki paling sedikit hanya 2 % (1 orang). Hal ini dikarenakan anak memiliki kewajiban sekolah dan belum mampu mengerjakan pekerjaan tersebut.

Tabel 16. Keterlibatan Anggota Rumah Tangga

No	Anggota rumah tangga yang terlibat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ayah dan ibu	22	29 %
2	Ibu	11	15 %
3	Ayah	10	14 %
4	Anak laki-laki	10	14 %
5	Ibu dan anak perempuan	7	9 %
6	Ayah, ibu dan anak perempuan	5	7 %
7	Ibu dan lainnya	4	6 %
8	Ayah, ibu dan lainnya	3	4 %
9	Ibu, anak perempuan, dan anak laki-laki	1	2 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 11. *Pie Chart* Keterlibatan Anggota Rumah tangga

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota rumah tangga yang terlibat dalam industri kerajinan kulit adalah ayah dan ibu sebesar 29 % (22 orang). Karena sebagian pengrajin melakukan pekerjaannya di rumah, misalnya seorang ayah yang melibatkan ibu, selain bisa sambil mengurus rumah tangga dan untuk mengisi waktu luang.

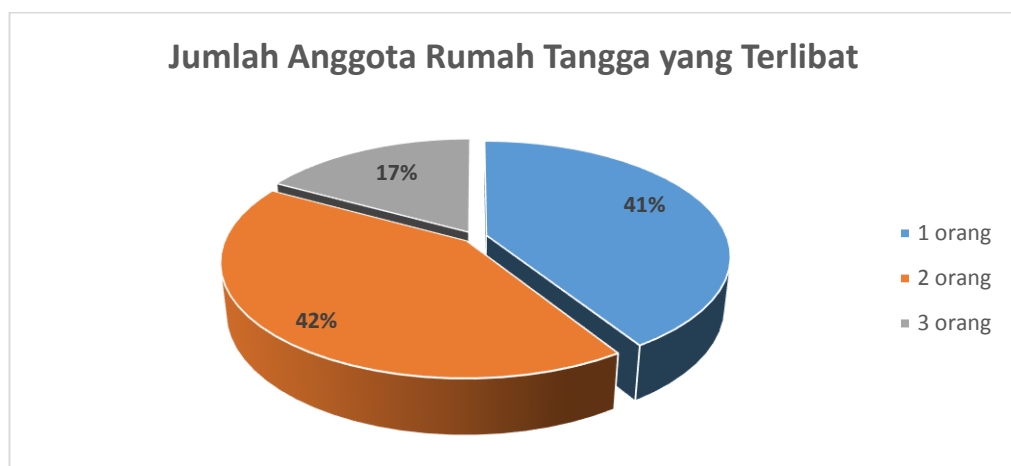
Sementara itu dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan suami/istri dan dari hasil pendapatan selain dari industri kulit yang hasilnya belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Jumlah anggota rumah tangga responden yang terlibat dalam kegiatan industri kulit sebagian besar berjumlah 2 orang yaitu sebesar 42 % (32 orang). Jumlah anggota rumah tangga yang terlibat dalam industri kulit berjumlah 1 orang yaitu sebesar 41 % (31 orang). Jumlah anggota rumah tangga yang terlibat dalam industri kulit berjumlah 3 orang sebesar 17% (13 orang).

Tabel 17. Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Terlibat

No	Jumlah anggota rumah tangga yang terlibat	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	31	41 %
2	2	32	42 %
3	3	13	17 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 12. Pie Chart Jumlah Anggota Rumah tangga Yang Terlibat

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah anggota rumah tangga pengrajin di Dusun Manding yang terlibat dalam kegiatan industri kerajinan kulit adalah 2 orang sebesar 42 %. Biasanya para ayah dalam melakukan pekerjaannya dibantu oleh istri, anak atau anggota rumah tangga lain seperti nenek atau kakek. Tetapi dalam melakukan pekerjaannya sebagian pengrajin dikerjakan sendiri tidak ada anggota rumah tangga yang membantu, misalnya karena istri sibuk mengurus rumah tangga dan anak yang memiliki kewajiban sekolah atau belum mampu bekerja.

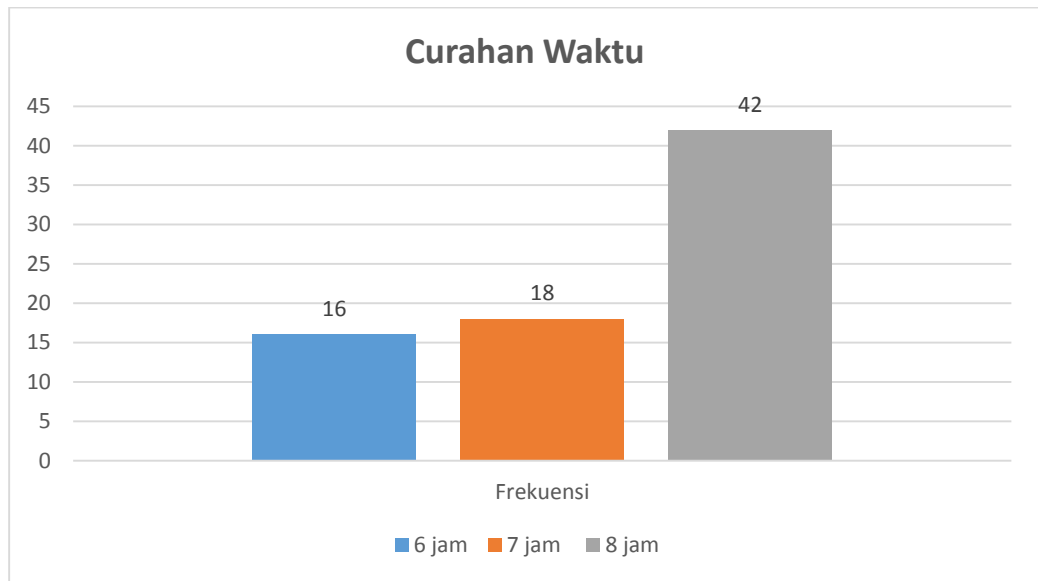
d. Curahan Waktu

Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari (jam) yaitu antara 6 sampai 8 jam. Curahan waktu yang digunakan sebagian besar responden dalam sehari 8 jam yaitu sebanyak 42 orang pengrajin (55 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 7 jam sebanyak 18 orang pengrajin (24 %). Curahan waktu yang digunakan responden dalam sehari 6 jam sebanyak 16 orang pengrajin (21 %).

Tabel 18. Curahan Waktu Dalam Sehari

No	Curahan waktu dalam sehari	Frekuensi	Persentase (%)
1	6 jam	16	21 %
2	7 jam	18	24 %
3	8 jam	42	55 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 13. *Column Chart* Curahan Waktu

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas curahan waktu kerja pengrajin kulit di Dusun Manding dalam sehari 8 jam yaitu sebesar 55 % (42 orang). Curahan waktu kerja para pengrajin dalam sehari antara 6-8 jam, hal ini karena bekerja di industri kerajinan kulit merupakan pekerjaan utama mereka, biasanya mereka bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Pengrajin kulit di Dusun Manding termasuk golongan yang bekerja penuh yaitu mereka yang tenaganya cukup dimanfaatkan dalam bekerja dan memiliki jam kerja lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu.

e. Pendapatan Rumah tangga

1) Pendapatan Dari Industri Kerajinan Kulit

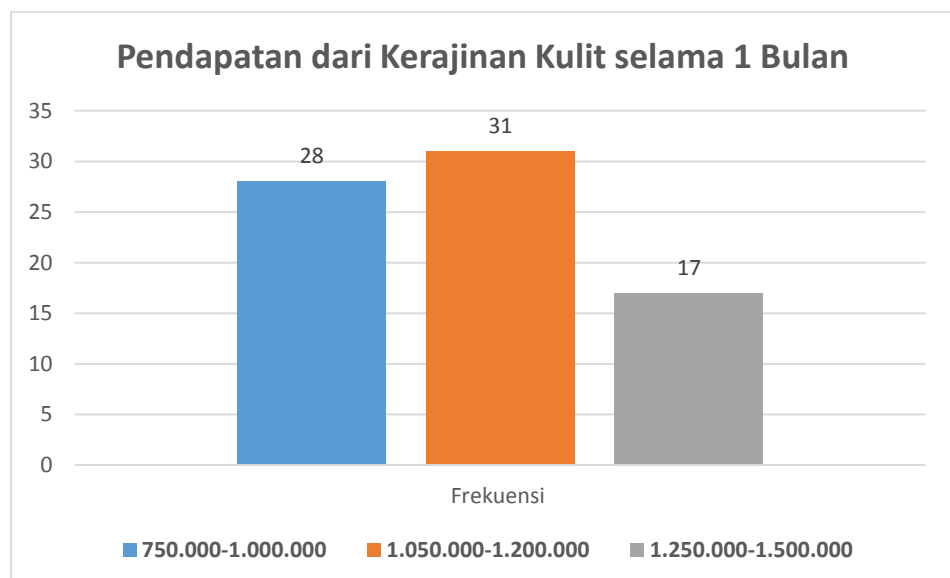
Pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan antara Rp 750.000,00 sampai dengan Rp 1.500.000,00. Pendapatan ini tergantung jumlah jam kerja, jenis keahlian dan banyak sedikitnya

barang yang diproduksi. Pendapatan dari industri kerajinan kulit sebagian sudah diatas UMK Kabupaten Bantul yaitu Rp 1.400.000,00, ada 4 orang (6%) yang memiliki pendapatan diatas UMK. Pekerjaan utama masyarakat Dusun Manding adalah sebagai pengrajin kulit. Berdasarkan observasi di lapangan pendapatan dari kerajinan kulit cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka juga memiliki pendapatan tambahan selain dari industri kulit seperti; pertanian, perkebunan, peternakan dll.

Tabel 19. Pendapatan dari Kerajinan Kulit Selama 1 Bulan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp 750.000- Rp 1.000.000	28	37 %
2	Rp 1.000.001- Rp 1.200.000	31	41 %
3	Rp 1.200.001-Rp 1.500.000	17	22 %
Total		76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 14. *Column Chart* pendapatan dari kerajinan kulit selama 1 bulan

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengrajin kulit di Dusun Manding mempunyai pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan berkisar antara Rp 1.050.000,00-Rp 1.200.000,00 sebanyak 31 orang (41%). Pendapatan pengrajin dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan paling sedikit/terkecil Rp 750.000,00 sebanyak 14 orang. Pendapatan pengrajin dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan paling banyak Rp 1.500.000,00 sebanyak 4 orang. Pendapatan mereka tergantung dari jumlah jam kerja, jenis keahlian dan banyak sedikitnya barang/kerajinan kulit yang diproduksi.

2) Total Pendapatan Rumah tangga

Total pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan rumah tangga baik dari pendapatan dari industri kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain selama 1 bulan.

Tabel 20. Pendapatan Total Rumah Tangga Selama 1 Bulan

No	Pendapatan Total Rumah Tangga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp 850.000- Rp 1.500.000	32	42 %
2	Rp 1.500.001- Rp 2.500.000	27	36 %
3	Rp 2.500.001- Rp 3.500.000	17	22 %
Total		76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas total pendapatan rumah tangga pengrajin kulit di Dusun Manding selama 1 bulan berkisar antara Rp 850.000,00-Rp 1.500.000,00 sebanyak 32 orang

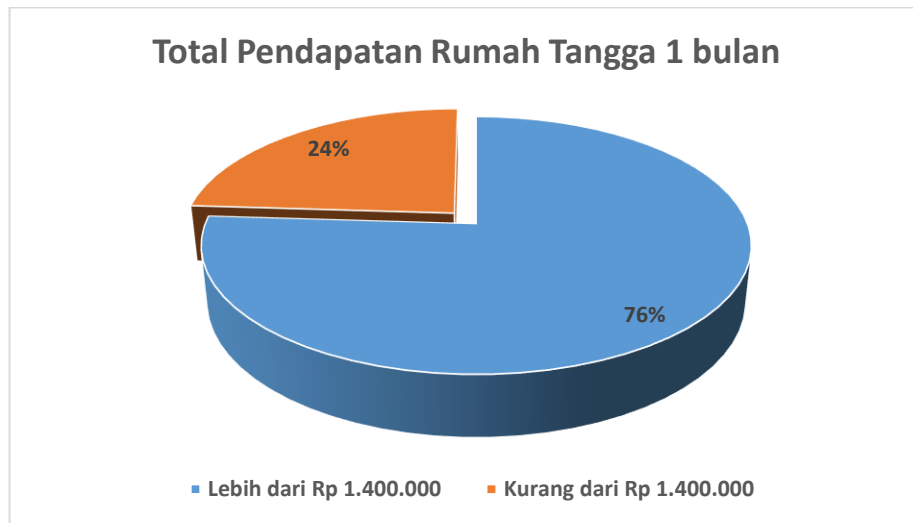
(42 %). Pendapatan total rumah tangga pengrajin kulit selama 1 bulan terkecil sebesar Rp 850.000,00 sebanyak 5 orang (7 %). Dan pendapatan total rumah tangga terbesar Rp 3.000.000,00 sebanyak 11 orang (14 %). Pendapatan total pengrajin sudah di gabungkan dari pendapatan industri kerajinan kulit dengan pendapatan lain-lain seperti; pertanian, peternakan, perkebunan dll.

Sebagian besar responden total pendapatan rumah tangganya selama 1 bulan lebih dari Rp 1.400.000,00 sebanyak 58 orang pengrajin (76 %). Sedangkan responden yang total pendapatan rumah tangga selama 1 bulan kurang dari Rp 1.400.000,00 sebanyak 18 orang pengrajin (24 %). Total pendapatan rumah tangga pengrajin sudah di atas UMK Kabupaten Bantul yaitu Rp 1.400.000,00 (Surat Keputusan Gubernur Provinsi DIY Nomor:235/KEP/2016 tentang penetapan upah minimum Kabupaten/Kota, tertanggal 1 November 2016). Dapat disimpulkan bahwa industri kerajinan kulit Manding memiliki peran penting terhadap pendapatan masyarakat Dusun Manding.

Tabel 21. Total Pendapatan Rumah Tangga Selama 1 Bulan

No	Total pendapatan rumah tangga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lebih dari Rp 1.400.000,00	58	76 %
2	Kurang dari Rp 1.400.000,00	18	24 %
	Total	76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah



Gambar 15. *Pie Chart* Total Pendapatan Rumah tangga

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin kulit di Dusun Manding pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan lebih dari Rp 1.400.000,00 sebesar 76%. Pengrajin kulit yang pendapatan total rumah tangganya selama 1 bulan kurang dari Rp 1.400.000,00 sebesar 24 %. Mayoritas pendapatan total rumah tangga responden sudah diatas UMK Kab. Bantul sebanyak 58 responden dari total 76 responden.

a) Total pendapatan rumah tangga pengrajin kulit dilihat dari umur

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin berusia 40-49 tahun yang memiliki pendapatan total rumah tangga di atas UMK Kab. Bantul paling besar yaitu 26 orang (45 %). Hal ini dikarenakan pengrajin usia 40-49 mayoritas adalah laki-laki yang memiliki keahlian dan keterampilan lebih baik di bandingkan pengrajin perempuan dan curahan waktu kerjanya tinggi, rata-rata 8 jam/hari. Berbeda dengan pengrajin berusia 50-59 tahun yang

memiliki pendapatan total rumah tangga diatas UMK Kab. Bantul paling sedikit yaitu 5 orang (9 %). Hal ini di karenakan tingkat keahlian dan produktivitas pengrajin usia 50-59 sangat rendah.

Tabel 22. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat dari Umur

Umur	Pendapatan Total Rumah Tangga	
	Lebih dari Rp 1.400.000	Kurang dari Rp 1.400.000
20-29 tahun	19 %	22 %
30-39 tahun	27 %	11 %
40-49 tahun	45 %	50 %
50-59 tahun	9 %	17 %
Total	100 %	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- b) Total pendapatan rumah tangga pengrajin kulit dilihat dari jumlah anggota rumah tangga

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin dengan jumlah anggota rumah tangga 4 memiliki pendapatan total rumah tangga di atas UMK Kab. Bantul paling banyak yaitu 20 orang (34 %). Pengrajin dengan jumlah anggota rumah tangga 2 memiliki pendapatan total rumah tangga diatas UMK Kab. Bantul paling sedikit yaitu 1 orang (2 %). Hal ini dikarenakan pengrajin tersebut sudah menikah tetapi belum memiliki anak, jadi beban yang ditanggung masih rendah.

Tabel 23. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat dari Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga	Pendapatan Total Rumah Tangga	
	Lebih dari Rp 1.400.000	Kurang dari Rp 1.400.000
2	2 %	17 %
3	26 %	22 %
4	34 %	27 %
5	26 %	17 %
6	12 %	17 %
Total	100 %	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- c) Total pendapatan rumah tangga pengrajin kulit dilihat dari pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin dengan pendidikan terakhir SMP pendapatan total rumah tangganya di atas UMK Kab. Bantul paling banyak yaitu 34 orang (58 %). Hal ini dikarenakan mayoritas pengrajin lulusan SMP usia 35-49 tahun yang sudah berumah tangga atau memiliki tanggungan keluarga banyak dan curahan waktu kerja mereka tinggi yaitu 8 jam/hari. Pengrajin dengan pendidikan terakhir SD pendapatan total rumah tangganya diatas UMK Kab. Bantul paling sedikit yaitu 5 orang (9 %). Hal ini dikarenakan sebagian besar pengrajin lulusan SD adalah lansia yang bekerja untuk mengisi waktu luang serta curahan waktu kerja dan produktivitas mereka rendah.

Tabel 24. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat dari Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Pendapatan Total Rumah Tangga	
	Lebih dari Rp 1.400.000	Kurang dari Rp 1.400.000
SD	9 %	50 %
SMP	58 %	17 %
SMA/SMK	33 %	33 %
Total	100 %	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

- d) Total pendapatan rumah tangga pengrajin kulit dilihat dari jumlah anggota rumah tangga yang terlibat

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin dengan jumlah anggota rumah tangga yang terlibat 2 memiliki pendapatan total rumah tangga di atas UMK Kab. Bantul paling banyak yaitu 24 orang (41 %). pengrajin dengan jumlah anggota rumah tangga yang terlibat 3 memiliki pendapatan total rumah tangga di atas UMK Kab. Bantul paling sedikit yaitu 11 orang (19 %) dan di bawah UMK Kab. Bantul juga paling sedikit sebanyak 2 orang (12 %). Artinya sebagian besar jumlah anggota rumah tangga yang terlibat sebanyak 1 dan 2 orang. Dalam penelitian ini anggota rumah tangga yang terlibat paling banyak adalah ibu, karena tujuan mereka ikut bekerja sebagai pengrajin yaitu untuk menambah pendapatan rumah tangga dan mengisi waktu luang.

Tabel 25. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat dari Jumlah Anggota yang Terlibat

Jumlah anggota rumah tangga yang terlibat	Pendapatan Total Rumah Tangga	
	Lebih dari Rp 1.400.000	Kurang dari Rp 1.400.000
1	40 %	44 %
2	41 %	44 %
3	19 %	12 %
Total	100 %	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

e) Total pendapatan rumah tangga dilihat dari curahan waktu kerja

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa pengrajin dengan curahan waktu kerja 8 jam dalam sehari yang memiliki pendapatan total rumah tangga di atas UMK Kab. Bantul paling banyak yaitu 41 orang (71 %). Hal ini di karenakan produktivitas barang yang di hasilkan lebih besar di bandingkan pengrajin yang bekerja kurang dari 8 jam dalam sehari. Ada 1 orang (5 %) yang memiliki curahan waktu kerja 8 jam per hari tetapi total pendapatan yang diperoleh masih di bawah UMK Kab. Bantul. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki hanya sebatas menjahit dan produktivitasnya juga rendah.

Tabel 26. Pendapatan Total Rumah Tangga Dilihat dari Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu dalam sehari	Pendapatan Total Rumah Tangga	
	Lebih dari Rp 1400.000	Kurang dari Rp 1400.000
6 jam	15 %	39 %
7 jam	14 %	56 %
8 jam	71 %	5 %
Total	100 %	100 %

Sumber : Data Primer Yang diolah

f. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja/tenaga kerja yang bekerja dalam industri kerajinan kulit dibandingkan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding. Penyerapan tenaga kerja dapat diketahui dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga. Cara pengukuran TKK dengan menghitung jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dibagi dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding kemudian dikalikan 100 %.

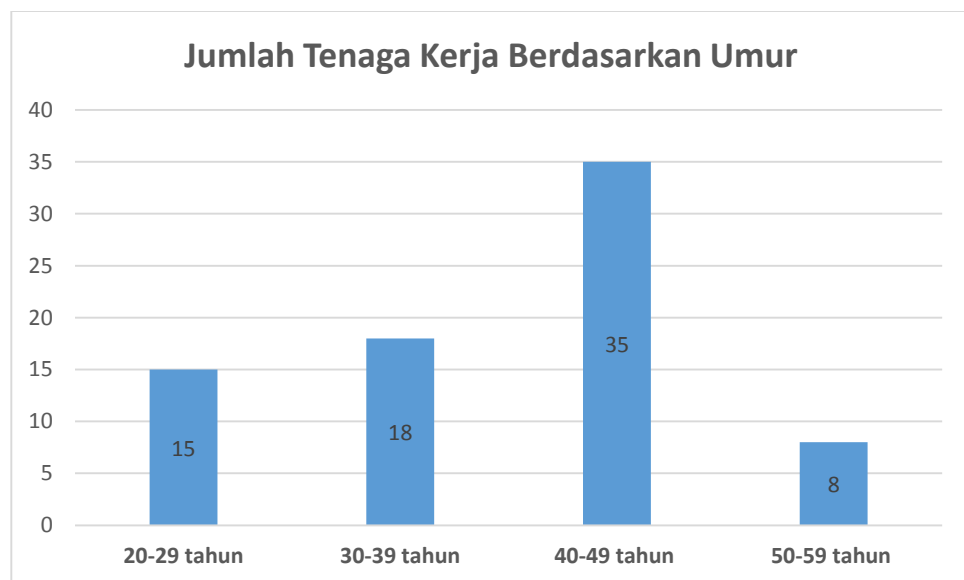
Tenaga kerja yang terserap dalam industri kerajinan kulit di Dusun Manding mayoritas laki-laki karena mereka memiliki keahlian dan keterampilan tinggi dalam memproduksi kerajinan kulit dan bertujuan menambah pendapatan rumah tangga serta untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Tenaga kerja dalam industri kerajinan kulit rata-rata berumur 20 tahun keatas dan mayoritas hanya berpendidikan terakhir SMA/SMK. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 orang tenaga kerja industri kerajinan kulit dapat diketahui:

1) Jumlah tenaga kerja berdasarkan umur

Tenaga kerja pada industri kerajinan kulit mayoritas berumur 40-49 tahun tahun berjumlah 35, sebagian besar pengrajin sudah bekerja lebih dari 5 tahun sehingga memiliki loyalitas dan produktivitas tinggi. Tenaga kerja yang paling muda berumur 20 tahun dan paling tua

berumur 59 tahun. Mayoritas para pengrajin kulit sudah berkeluarga dan pendapatan utama mereka berasal dari industri kerajinan kulit Manding. Pengrajin yang berusia 20-29 tahun sebanyak 15 orang sebagian besar belum berkeluarga, setelah lulus SMA/SMK mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih bekerja di industri kulit dengan alasan mengisi waktu luang dan dekat dengan tempat tinggal. Mayoritas tenaga kerja di industri kerajinan kulit Manding merupakan penduduk usia produktif yaitu usia 20-59 tahun.

Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 16. *Column Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

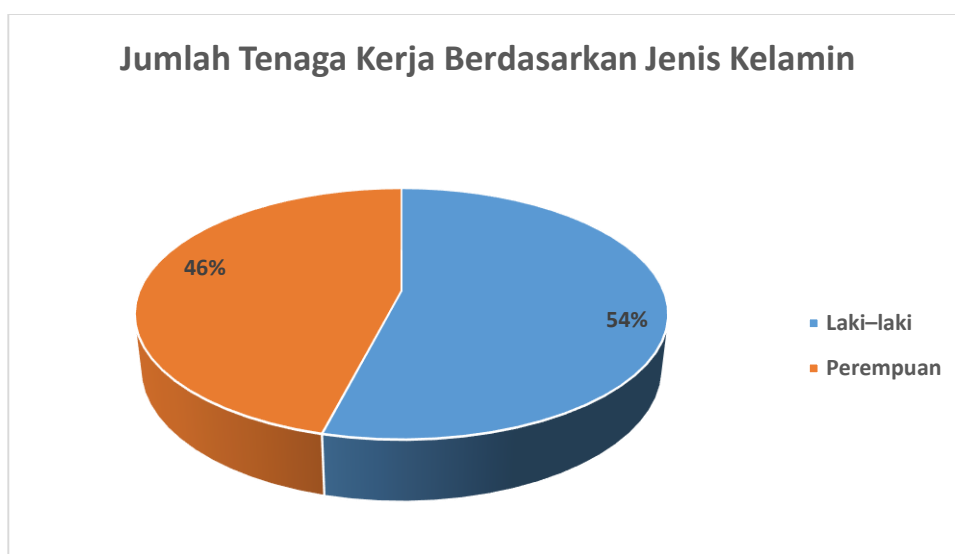
2) Jumlah tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin

Tenaga kerja di industri kerajinan kulit mayoritas laki-laki.

Karena memiliki keahlian dan keterampilan bagus dalam membuat kerajinan kulit sehingga produktivitas tinggi dan bertujuan memperoleh upah guna mencukupi kebutuhan rumah tangga sedangkan perempuan

hanya bertujuan mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga serta mereka lebih fokus mengurus rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin kulit adalah laki-laki karena laki-laki memiliki kemampuan lebih unggul daripada perempuan dalam memproduksi kerajinan kulit.

Proses produksi kerajinan kulit mudah dilakukan oleh siapapun termasuk remaja, ibu rumah tangga dan lansia. Jumlah tenaga kerja perempuan 35 orang dan tenaga kerja laki-laki 41 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

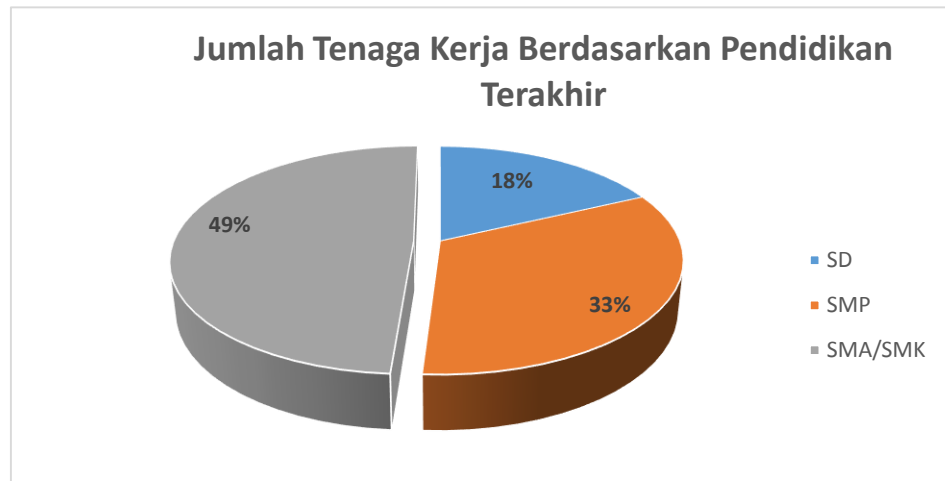


Gambar 17. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

3) Jumlah tenaga kerja berdasarkan pendidikan terakhir

Tenaga kerja di industri kerajinan kulit mayoritas berpendidikan terakhir SMA/SMK. Rata-rata tenaga kerjanya berasal dari sekitar lokasi industri kerajinan kulit di Dusun Manding dan mereka mempunyai keahlian di bidang kerajinan kulit. Tenaga kerja yang pendidikan terakhirnya SD berjumlah 14 orang. Tenaga kerja

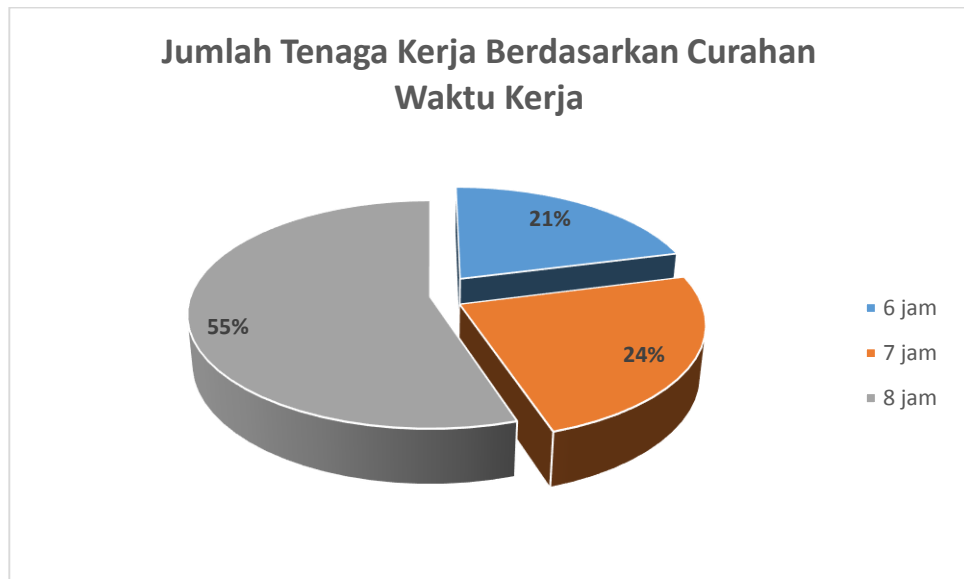
yang pendidikan terakhirnya SMP berjumlah 25 orang. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 37 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 18. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

4) Jumlah tenaga kerja berdasarkan curahan waktu kerja

Tenaga kerja di industri kerajinan kulit curahan waktu kerjanya 6-8 jam dalam sehari. Biasanya mereka bekerja dari pagi hingga sore hari, tetapi ada sebagian yang bekerja pada saat ada waktu luang karena mereka mempunyai pekerjaan sampingan seperti petani pada saat musim panen. Tenaga kerja yang curahan waktu kerjanya 6 jam/hari berjumlah 16 orang. Tenaga kerja yang curahan waktu kerjanya 7 jam/hari berjumlah 18 orang. Tenaga kerja yang curahan waktu kerjanya 8 jam/hari berjumlah 42 orang. Mereka ini tergolong bekerja penuh karena jam kerjanya lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu dan tenaganya cukup dimanfaatkan dalam bekerja. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:

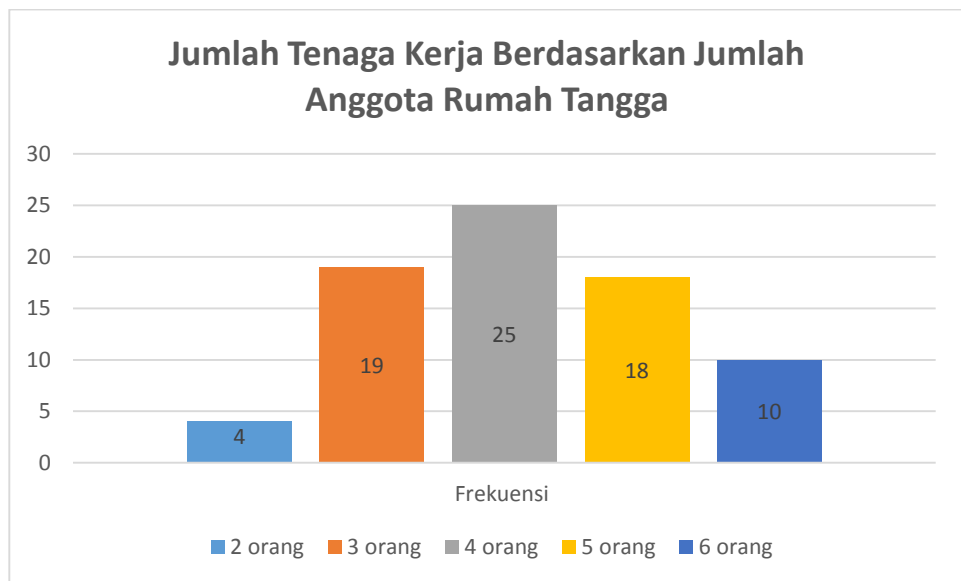


Gambar 19. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Curahan Waktu Kerja

5) Jumlah tenaga kerja berdasarkan jumlah anggota rumah tangga

Mayoritas tenaga kerja industri kerajinan kulit jumlah anggota rumah tangganya 4 orang. Jumlah anggota rumah tangga tenaga kerja paling sedikit 2 orang dan paling banyak 6 orang. Biasanya pengrajin laki-laki atau ayah dalam melakukan pekerjaannya dibantu oleh istri, anaknya dan anggota rumah tangga lain seperti nenek atau kakek. Tetapi dalam melakukan pekerjaannya sebagian pengrajin (ayah) mengerjakan sendiri tidak ada anggota rumah tangga yang membantu, misalnya karena istri sibuk mengurus rumah tangga dan anak memiliki kewajiban sekolah atau belum mampu bekerja.

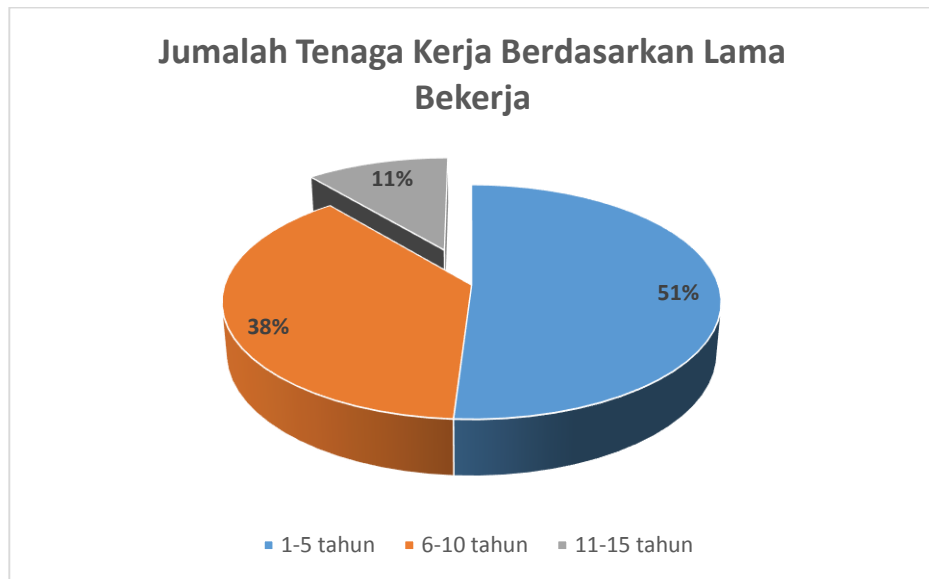
Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 20. *Column Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah tangga

6) Jumlah tenaga kerja berdasarkan lama bekerja

Sebagian besar tenaga kerja sudah bekerja di industri kerajinan kulit selama 1-5 tahun. Pengrajin yang sudah bekerja di industri kerajinan kulit selama 1-5 tahun sebanyak 39 orang (51 %). Pengrajin yang sudah bekerja di industri kerajinan kulit lebih dari 1 dekade yaitu 11-15 tahun sebanyak 8 orang (11%). Pengrajin yang bekerja paling lama yaitu 15 tahun sebanyak 8 orang, sebagian besar dari mereka adalah usia lanjut yaitu diatas 55 tahun. Mayoritas pengrajin adalah pendatang baru usia 20-35 tahun yang sudah bekerja di industri kerajinan kulit selama 3 tahun sebanyak 24 orang. Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 21. *Column Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan lama kerja

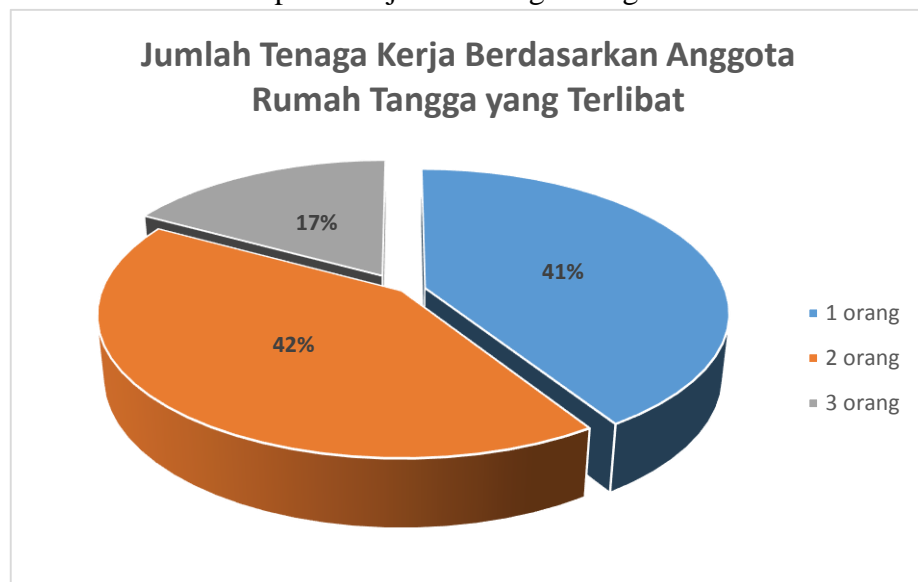
7) Jumlah tenaga kerja berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang terlibat.

Mayoritas tenaga kerja industri kerajinan kulit melibatkan anggota rumah tangganya karena sebagian pengrajin mengerjakannya di rumah masing-masing setelah selesai mengerjakannya di setorkan ke pemilik usaha. Para tenaga ini biasanya mengerjakan di rumahnya dibantu oleh istri, suami, anak perempuan, anak laki-laki dan anggota rumah tangga lainnya seperti nenek dan kakek. Pekerjaan ini mudah dilakukan oleh siapapun termasuk orang yang sudah berusia lanjut. Tenaga kerja yang anggota rumah tangganya terlibat dalam industri kulit hanya 1 orang sebanyak 31 orang (41 %).

Jika dalam sebuah rumah tangga yang terlibat dalam industri kerajinan kulit hanya 1 orang biasanya hanya ayah atau ibu yang mengerjakannya tidak dibantu oleh anggota rumah tangga lainnya.

Tenaga kerja yang anggota rumah tangganya terlibat dalam industri kerajinan kulit 2 orang sebanyak 32 orang (42 %). Jika anggota rumah tangga yang terlibat dalam industri kerajinan kulit berjumlah 2 orang berarti yang mengerjakannya ayah atau ibu dibantu oleh istri/suaminya atau bisa dibantu oleh anak perempuan atau anak laki-laki, atau juga dibantu oleh anggota rumah tangga lain (nenek dan kakek). Tenaga kerja yang anggota rumah tangganya terlibat dalam industri kerajinan kulit berjumlah 3 orang sebanyak 13 orang (17 %). Jika anggota rumah tangga yang terlibat berjumlah 3 orang maka yang mengerjakannya ayah atau ibu dibantu istri atau suami dan anak perempuan atau anak laki-laki. Bisa juga ayah atau ibu dibantu oleh anak perempuan dan anak laki-laki atau anggota rumah tangga lain (nenek dan kakek).

Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



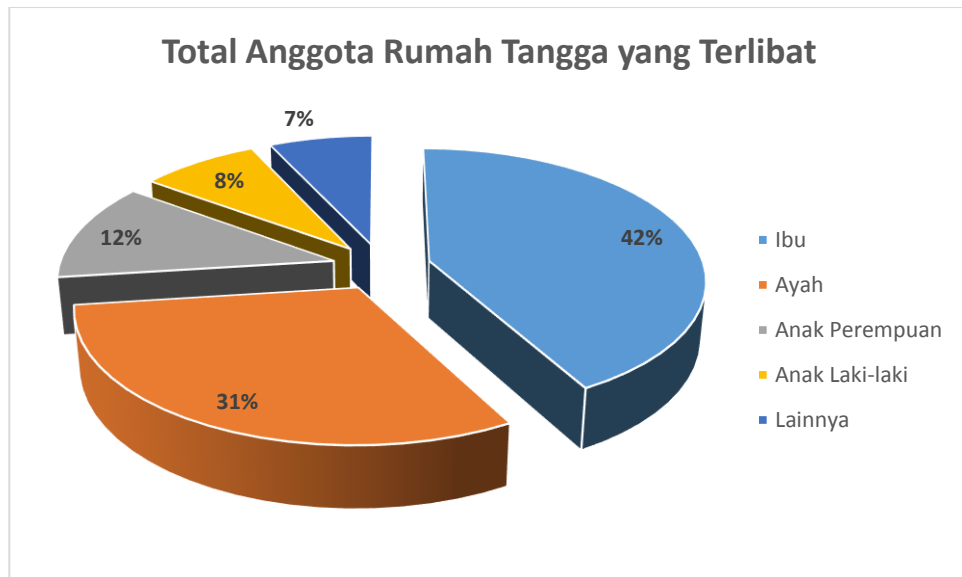
Gambar 22. *Pie Chart* Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah tangga Yang terlibat

8) Total keterlibatan anggota rumah tangga tenaga kerja

Tenaga kerja industri kerajinan kulit melibatkan anggota rumah tangganya dalam mengerjakan kerajinan kulit karena sebagian pengrajin memproduksi barang kerajinan di rumah masing-masing. Mereka biasanya mengambil bahan baku kulit untuk dibawa pulang dan dikerjakan di rumah masing-masing setelah selesai kemudian diserahkan ke pemilik usaha. Mayoritas tenaga kerja di industri kerajinan kerajinan kulit adalah laki-laki (ayah). Biasanya dalam melakukan pekerjaannya ayah dibantu oleh istrinya, anak perempuan, anak laki-laki, dan anggota rumah tangga lainnya seperti nenek dan kakek karena pekerjaan ini bisa dilakukan oleh siapapun termasuk orang yang sudah berusia lanjut.

Jumlah anggota rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan produksi kerajinan kulit berjumlah 1 sampai 3 orang. Dari 76 orang tenaga kerja mampu melibatkan anggota rumah tangga sebanyak 58 orang sehingga total yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 134 orang. Jumlah total ibu yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 56 orang (42 %). Jumlah total ayah yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 41 orang (31 %). Jumlah total anak perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 16 orang (12 %). Jumlah total anak laki-laki yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 11 orang (8 %). Sedangkan jumlah total anggota rumah tangga lain (nenek/kakek) yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 10 orang (7 %).

Dari data diatas dapat ditunjukkan dengan diagram berikut ini:



Gambar 23. *Pie Chart* Jumlah Total Anggota Rumah tangga yang Terlibat

Dari 76 orang tenaga kerja mampu melibatkan anggota rumah tangga sebanyak 58 orang. Jumlah ibu yang terlibat dalam industri kerajinan kulit paling banyak yaitu 56 orang. Jumlah ayah yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 41 orang. Jumlah anak perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 16 orang. Jumlah anak laki-laki yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 11 orang. Sedangkan jumlah anggota rumah tangga lain (nenek/kakek) yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 10 orang. Sehingga untuk 325 orang yang bekerja di industri kerajinan kulit dapat melibatkan anggota rumah tangga

$$\text{sebanyak } \frac{325}{76} \times 58 = 248 \text{ orang}$$

g. Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Pendapatan Rumah tangga

Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dari:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Pendapatan dari industri kerajinan kulit}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100 \% \\ &= \frac{82.500.000}{148.350.000} \times 100 \% \\ &= 55,61 \%. \end{aligned}$$

Dimana total pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan (76 orang responden) sebesar Rp 82.500.000,00 dan rata-rata pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan sebesar Rp 1.085.500,00. Sedangkan pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan (76 orang responden) dari pendapatan kerajinan kulit, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00 dan rata-rata pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan sebesar Rp 1.951.900,00.

Jadi peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %.

h. Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan kerja (TKK) merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja.

$$TKK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja yang bekerja}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di

Dusun Manding dapat diketahui dari :

$$\begin{aligned} TKK &= \frac{\text{Jumlah angkatan kerja di industri kerajinan kulit}}{\text{Jumlah Angkatan kerja di Dusun Manding}} \times 100\% \\ &= \frac{573}{1.115} \times 100 \% \\ &= 51,39 \% \end{aligned}$$

Dimana jumlah angkatan kerja industri kerajinan kulit di Dusun Manding sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

Jadi peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %.

B. Pembahasan

Menurut Sadono Sukirno (2010) “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan”. Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut T.Gilarso (2002: 63) adalah “balas jasa atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan industri kerajinan kulit, dan pendapatan lain-lain dalam jangka waktu satu bulan.

Peran industri kerajinan kulit terhadap pendapatan total rumah tangga adalah persentase rata-rata pendapatan dari kerajinan kulit terhadap rata-rata pendapatan total rumah tangga dalam jangka waktu 1 bulan yang dihitung dalam bentuk uang (rupiah). Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dari:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Pendapatan dari industri kerajinan kulit}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100 \% \\ &= \frac{82.500.000}{148.350.000} \times 100 \% \\ &= 55,61 \%. \end{aligned}$$

Dimana total pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan (76 orang responden) sebesar Rp 82.500.000,00 dan rata-rata pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan sebesar Rp 1.085.500,00. Sedangkan pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan (76 orang responden) dari

pendapatan kerajinan kulit, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00 dan rata-rata pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan sebesar Rp 1.951.900,00.

Jadi peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochana. (2013) di Universitas Negeri Yogyakarta. Yang melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner/angket. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo lebih rendah yaitu sebesar 34,62 %. Hal ini disebabkan rata-rata pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan lebih rendah yaitu sebesar Rp 385.000,00 dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit Manding yaitu sebesar Rp 1.085.500,00. dan rata-rata total pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kulon Progo lebih rendah dari rata-rata total pendapatan rumah tangga di Dusun Manding yaitu hanya sebesar Rp 1.112.000,00.

Menurut BPS bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu sebelum dilakukan sensus/pencacahan. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yaitu menyerap tenaga kerja dalam arti

menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja dalam industri kerajinan kulit dibandingkan dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan Kerja merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja. Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding dapat diketahui dari:

$$\begin{aligned} \text{TKK} &= \frac{\text{Jumlah angkatan kerja di industri kerajinan kulit}}{\text{Jumlah Angkatan kerja di Dusun Manding}} \times 100 \% \\ &= \frac{573}{1.115} \times 100 \% \\ &= 51,39 \% \end{aligned}$$

Dimana jumlah angkatan kerja industri kerajinan kulit di Dusun Manding sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

Jadi peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodai, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochana. (2013) di Universitas Negeri Yogyakarta. Yang melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner/angket. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo lebih rendah yaitu sebesar 32,04 %. Hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam lebih besar yaitu 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit Manding sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Dan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo lebih banyak yaitu sebesar 2.097 orang. Dibandingkan dengan angkatan kerja di Dusun Manding lebih sedikit hanya berjumlah 1.115 orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit (76 orang responden) sebesar Rp 82.500.000,00 dan total pendapatan rumah tangga dari pendapatan kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00. Sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan sebesar Rp 1.085.500,00 dan rata-rata total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.951.900,00.
2. Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Pendapatan Rumah Tangga

Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding, sebesar 55,61 %. Artinya industri kerajinan kulit memiliki peran yang cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga. Bagi para pengrajin di industri kerajinan kulit Manding diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bentuk-bentuk kerajinan kulit agar dapat meningkatkan penjualan serta minat konsumen misalnya membuat bentuk yang *up to date* dengan harga yang terjangkau sehingga dapat menambah pendapatan tenaga kerja.

2. Berkaitan dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, sebesar 51,39 %. Artinya industri kerajinan kulit memiliki peran yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Bagi tenaga kerja diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan menambah luas daerah pemasarannya. Bagi pemilik usaha diharapkan memperbaiki kualitas kerajinan kulit selain itu pemberian upah sesuai dengan kinerja para pekerja akan menarik minat para pekerja untuk bekerja di industri kerajinan kulit dan hal ini juga akan mampu meningkatkan kinerja para pekerja serta mengembangkan terus usahanya sehingga industri kerajinan kulit ini dapat berkembang pesat dan semakin banyak menyerap tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rianto. (2004). *Metodologi Penelitian Hukum dan Sosial*. Jakarta: Granit.
- Ali Muhson. (2012). *Modul Pelatihan SPSS*. Diklat: UNY.
- Arfida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- BPS. Indonesia dalam angka. 2015 (diakses pada tanggal 4 Januari 2017)
- _____. Laju pertumbuhan PDB di Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2009-2014 (diakses pada tanggal 4 Januari 2017)
- _____. PDB atas dasar harga konstan tahun 2009-2014 (diakses pada tanggal 4 Januari 2017)
- BPS. Indonesia. (2015). *Profil Industri dan Pendapatan Rumah Tangga*: diakses melalui (www.bps.go.id pada tanggal 4 Januari 2017)
- BPS. Provinsi DIY. (2015). PDRB atas dasar harga konstan tahun 2009-2014: diakses melalui (www.bps.go.id.pada tanggal 4 Januari 2017)
- Dhefitra, Nicko. (2015). Kajian Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan Kulit Manding Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul. *Artikel Cendekia*. UGM. (diakses melalui <https://scholar.google.co.id> pada tanggal 1 Maret 2017)
- Djamil Suyuti. (1989). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- I Made Sandy. (1985). *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud
- Irsan Azhari Shaleh. (1986). *Industri Kecil (Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan)*. Jakarta: LP3ES.
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismi Ayu Suroyah. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusnedi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- K. Wardiyatmoko. (2006). *Geografi SMA Kelas XII Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Lila Fitriana Herdianty, Kirwani. 2014. Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatannya pada Industri Kecil Kerajinan Kulit di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.

- Lumbantoruan Magdalena. (2004). *Ensklopedi Ekonomi Bisnis dan Manajemen Edisi 3*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas.
- M. Tohar. (2000). *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moenir, HAS. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara
- Mubyarto. (2002). *Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanto Sumardi. (1991). *Sumber Pendapatan dan Perilaku Menyimpang Edisi Revisi*. Jakarta: Cv Rajawali Press.
- Payaman J.Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Purnomo. (1994). *Kebijakan Pembinaan Koperasi dan Pengusaha Kecil dalam Repelita VI*. Yogyakarta: Kanwil Departemen Koperasi dan PPK Provinsi DIY.
- Riadila Vita Erawati, Kirwani. 2014. Kontribusi Industri Kerajinan Kulit bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rochana. 2013. Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Samuelson & Nordhaus. (2005). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sarmini. (2003). *Ekonomi Moral Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: KEPEL Press.
- Soediyono. (1998). *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiarto, dkk. (2008). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- T. Gilarso. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Jakarta: Kanisius.
- Tiktik Sartika Pratomo, dkk. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tulus Tambunan. (2001). *Industrialisasi di Negara sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

PENELITIAN

Angket penelitian untuk
tenaga kerja industri
kerajinan kulit di
Dusun Manding

Kepada
Yth. Responden
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenankanlah pada kesempatan ini saya meminta sedikit waktu Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi angket penelitian “peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul DIY”. Data yang Bapak/Ibu berikan Insya Allah akan terjaga kerahasiaannya sehingga diharapkan mengisi angket ini apa adanya.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti,

Maleo Tri Iriyanto

KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon tuliskan identitas Bapak atau Ibu dengan jelas!
 2. Bacalah pertanyaan dengan teliti!
 3. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan Bapak atau Ibu!
-

A. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Status perkawinan :
- 5) Jumlah anggota rumah tangga :
- 6) Pekerjaan :
- 7) Pendidikan terakhir :
- 8) Lama bekerja di industri kerajinan kulit
.....tahun

9) Alasan bekerja di industri kerajinan kulit

- a.
- b.
- c.

10) Peralatan yang digunakan

.....

11) Bagaimana sistem pembayaran upah tenaga kerja?

.....

12) Jumlah penghasilan yang diperoleh dari kerajinan kulit

- a . Jenis Keahlian.....,
- b. Upah per hari Rp.....
- c. Curahan waktu kerja dalam seharijam

13) Berapa jumlah pendapatan lain-lain (pertanian/lainnya) selama 1 bulan?

Rp.....

14) Berapa total/keseluruhan pendapatan rumah tangga selama 1 bulan?

Rp.....

15) Berapa jumlah pengeluaran rumah tangga selama 1 bulan?

Rp.....

16) Siapa saja anggota rumah tangga yang terlibat?

Berilah tanda “V” untuk jawaban pada kolom dibawah ini

Keterlibatan Anggota Rumah Tangga				
Ayah	Ibu	Anak laki-laki	Anak perempuan	Anggota rumah tangga lain

 ***Terima kasih atas partisipasinya*** 

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

PENELITIAN

DATA PENELITIAN

R	Umur (th)	Jenis Kelamin	Status	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	44	Perempuan	Menikah	2	Pengrajin	SMP
2	45	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SD
3	30	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SMA
4	44	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SD
5	30	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
6	23	Perempuan	Belum Menikah	3	Pengrajin	SMA
7	35	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
8	24	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
9	29	Laki-laki	Menikah	3	Pengrajin	SMA
10	42	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMP
11	40	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SMA
12	39	Perempuan	Menikah	2	Pengrajin	SMP
13	50	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SD
14	50	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SD
15	30	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SMA
16	20	Perempuan	Belum Menikah	2	Pengrajin	SMA
17	48	Laki-laki	Belum Menikah	2	Pengrajin	SD
18	34	Laki-laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
19	42	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SD
20	43	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SMP

21	43	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SD
22	41	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SMA
23	32	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMA
24	27	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SMA
25	31	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
26	47	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SD
27	42	Perempuan	Menikah	6	Pengrajin	SMA
28	35	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
29	45	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
30	41	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SMA
31	40	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMA
32	30	Laki laki	Belum Menikah	4	Pengrajin	SMA
33	40	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMP
34	50	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMP
35	59	Laki laki	Menikah	6	Pengrajin	SD
36	46	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SD
37	28	Perempuan	Belum Menikah	4	Pengrajin	SMA
38	32	Laki laki	Belum Menikah	3	Pengrajin	SMP
39	46	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
40	45	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMA
41	48	Laki laki	Menikah	6	Pengrajin	SMA
42	26	Laki laki	Belum Menikah	6	Pengrajin	SMP
43	44	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMA
44	34	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMA

45	29	Laki laki	Belum Menikah	6	Pengrajin	SMA
46	45	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SMP
47	43	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
48	34	Perempuan	Belum Menikah	4	Pengrajin	SMP
49	26	Laki laki	Belum Menikah	5	Pengrajin	SMP
50	22	Perempuan	Belum Menikah	6	Pengrajin	SMP
51	34	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMA
52	48	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMP
53	23	Perempuan	Belum Menikah	5	Pengrajin	SMP
54	48	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SMA
55	40	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMP
56	36	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SD
57	29	Laki laki	Belum Menikah	4	Pengrajin	SMP
58	44	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
59	55	Laki laki	Menikah	6	Pengrajin	SD
60	38	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMA
61	48	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMP
62	37	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
63	44	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMP
64	29	Perempuan	Menikah	3	Pengrajin	SD
65	43	Perempuan	Menikah	5	Pengrajin	SMP
66	50	Laki laki	Menikah	6	Pengrajin	SMP
67	24	Laki laki	Belum Menikah	6	Pengrajin	SMP
68	46	Perempuan	Menikah	4	Pengrajin	SD
69	50	Laki laki	Menikah	6	Pengrajin	SMP

70	26	Perempuan	Belum Menikah	3	Pengrajin	SMA
71	40	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
72	36	Laki laki	Menikah	3	Pengrajin	SMP
73	48	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
74	50	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMP
75	44	Laki laki	Menikah	4	Pengrajin	SMA
76	48	Laki laki	Menikah	5	Pengrajin	SMP














































R	Pendapatan Kerajinan Kulit	Pendapatan Lain-lain	Total Pendapatan Rumah Tangga
1	750000	100000	850000
2	750000	250000	1000000
3	1200000	800000	2000000
4	750000	350000	1100000
5	1200000	800000	2000000
6	900000	100000	1000000
7	750000	1250000	2000000
8	750000	750000	1500000
9	1050000	950000	2000000
10	900000	250000	1100000
11	1500000	1000000	2500000
12	750000	100000	850000
13	750000	250000	1000000
14	750000	350000	1100000
15	1200000	1800000	3000000
16	900000	1600000	2500000
17	900000	100000	1000000
18	1200000	1800000	3000000
19	750000	100000	850000
20	1350000	1650000	3000000
21	750000	100000	850000
22	1350000	1650000	3000000
23	750000	1750000	2500000

24	900000	600000	1500000
25	1050000	1950000	3000000
26	1500000	500000	2000000
27	750000	100000	850000
28	1200000	1800000	3000000
29	1200000	300000	1500000
30	1350000	1650000	3000000
31	1200000	1300000	2500000
32	1200000	1300000	2500000
33	1350000	1150000	2500000
34	1200000	800000	2000000
35	900000	200000	1100000
36	900000	600000	1500000
37	900000	200000	1100000
38	1200000	300000	1500000
39	1350000	1150000	2500000
40	1350000	1650000	3000000
41	1500000	1200000	2700000
42	1350000	650000	2000000
43	1200000	1500000	2700000
44	900000	1800000	2700000
45	1200000	800000	2000000
46	1050000	450000	1500000
47	1200000	800000	2000000





48	750000	350000	1100000
49	1200000	300000	1500000
50	900000	200000	1100000
51	1050000	950000	2000000
52	1350000	650000	2000000
53	750000	350000	1100000
54	1200000	1800000	3000000
55	1200000	1300000	2500000
56	900000	600000	1500000
57	1350000	650000	2000000
58	1200000	1800000	3000000
59	900000	700000	1500000
60	1200000	1500000	2700000
61	1350000	650000	2000000
62	1200000	1500000	2700000
63	1350000	1150000	2500000
64	900000	600000	1500000
65	1050000	450000	1500000
66	1200000	800000	2000000
67	1050000	450000	1500000
68	900000	200000	1100000
69	1200000	300000	1500000
70	1050000	450000	1500000
71	1350000	1700000	3000000

72	1200000	1300000	2500000
73	1050000	1650000	2700000
74	1350000	650000	2000000
75	1500000	1000000	2500000
76	1050000	1450000	2500000
Total	Rp. 82.500.000	Rp. 66.050.000	Rp. 148.350.000
Rata-rata	Rp. 1.085.526,316	Rp. 869.078,9474	Rp. 1.951.973,684

R	Keterlibatan Anggota Rumah Tangga					Keterangan	Jumlah Anggota Rumah Tangga yang Terlibat
	Ayah	Ibu	Anak perempuan	Anak laki-laki	Lainnya		
1	♂	♀				Ayah, ibu	2
2	♂	♀				Ayah, ibu	2
3		♀				Ibu	1
4		♀	♀		♂	Ibu, anak perempuan, nenek	3
5		♀			♂	Ibu, nenek	2
6	♂	♀				Ayah, ibu	2
7		♀	♀		♂	Ibu, anak perempuan, nenek	3
8		♀			♂	Ibu, nenek	2
9	♂					Ayah	1
10		♀				Ibu	1
11		♀	♀		♂	Ibu, anak perempuan, nenek	3
12		♀				Ibu	1
13	♂	♀				Ayah, ibu	2
14		♀			♂	Ibu, nenek	2
15	♂	♀				Ayah, ibu	2
16	♂	♀				Ayah, ibu	2
17				♂		Anak laki-laki	1
18	♂	♀				Ayah, ibu	2
19		♀				Ibu	1
20	♂	♀	♀			Ayah, ibu, anak perempuan	3
21		♀				Ibu	1
22	♂	♀			♂	Ayah, ibu, nenek	3
23	♂					Ayah	1

24						Ibu	1
25						Ayah, ibu	2
26						Ibu, anak perempuan, anak laki-laki	3
27						Ibu	1
28						Ibu, anak perempuan	3
29						Anak laki-laki	1
30						Ibu	1
31						Ayah	1
32						Anak laki-laki	1
33						Ayah, ibu	2
34						Ayah, ibu	2
35						Ayah, ibu	2
36						Ibu, anak perempuan	2
37						Ibu, anak perempuan	1
38						Anak laki-laki	1
39						Ayah, ibu	2
40						Ayah, ibu, anak perempuan	3
41						Ayah, ibu, nenek	2
42						Anak laki-laki	1
43						Ayah, ibu, anak perempuan	3
44						Ayah, ibu	2
45						Anak laki-laki	1
46						Ibu, nenek	2
47						Ayah, ibu	2
48						Ibu, anak perempuan	2

49				♂		Anak lak-laki	1
50		♂	♂			Ibu, anak perempuan	2
51	♂	♂				Ayah, ibu	2
52	♂	♂				Ayah, ibu	2
53	♂	♂	♂			Ayah, ibu, anak perempuan	3
54	♂	♂	♂			Ayah, ibu, anak perempuan	3
55	♂					Ayah	1
56		♂				Ibu	1
57				♂		Anak laki-laki	1
58	♂	♂			♂	Ayah, ibu, nenek	3
59	♂					Ayah	1
60	♂	♂				Ayah Ibu	2
61	♂					Ayah	1
62	♂	♂				Ayah, ibu	2
63	♂					Ayah	1
64		♂				Ibu	1
65		♂	♂			Ibu, anak perempuan	2
66	♂	♂				Ayah, ibu	2
67				♂		Anak laki-laki	1
68		♂				Ibu	1
69	♂					Ayah	1
70		♂	♂			Ibu, anak perempuan	2
71	♂	♂	♂			Ayah, ibu, anak perempuan	3
72	♂					Ayah	1
73	♂	♂				Ayah, ibu	2

74						Ayah, ibu	2
75						Ayah	1
76						Ayah, ibu	2
	Total Anggota Rumah Tangga yang Terlibat						134

R	Alasan Bekerja di Industri Kerajinan Kulit	Lama Bekerja	Curahan Waktu dalam Sehari (jam)
1	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
2	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	7
3	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
4	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	7
5	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
6	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
7	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
8	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
9	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
10	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	6
11	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
12	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	7
13	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	7
14	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
15	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
16	Mengisi waktu luang	3 tahun	8
17	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
18	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
19	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	7
20	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	6
21	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	6
22	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	8
23	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8

24	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
25	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
26	Menambah pendapatan rumah tangga	15 tahun	8
27	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	7
28	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
29	Menambah pendapatan rumah tangga	15 tahun	8
30	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	8
31	Menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
32	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	8
33	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
34	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
35	Mengisi waktu luang	15 tahun	6
36	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
37	Mengisi waktu luang	3 tahun	6
38	Mengisi waktu luang	5 tahun	8
39	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	8
40	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
41	Menambah pendapatan rumah tangga	15 tahun	8
42	Mengisi waktu luang	5 tahun	8
43	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	8
44	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	6
45	Mengisi waktu luang	3 tahun	8
46	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
47	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8

48	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	6
49	Mengisi waktu luang	3 tahun	7
50	Mengisi waktu luang	3 tahun	6
51	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	7
52	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	8
53	Mengisi waktu luang	3 tahun	6
54	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	8
55	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
56	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	6
57	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	3 tahun	8
58	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
59	Mengisi waktu luang	15 tahun	6
60	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
61	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	15 tahun	6
62	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	8
63	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
64	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	6
65	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	7
66	Menambah pendapatan rumah tangga	15 tahun	6
67	Mengisi waktu luang	3 tahun	7
68	Mengisi waktu luang	10 tahun	7
69	Menambah pendapatan rumah tangga	15 tahun	6
70	Mengisi waktu luang	3 tahun	8
71	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8

72	Menambah pendapatan rumah tangga	5 tahun	7
73	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
74	Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	6
75	Menambah pendapatan rumah tangga	8 tahun	8
76	Menambah pendapatan rumah tangga	10 tahun	8

LAMPIRAN 3

ANALISIS DATA

PENELITIAN

Statistics

	umur	Jenis Kelamin	Status Pernikahan	Jumlah anggota rumah tangga	Pendidikan Terakhir	Alasan bekerja di industri kerajinan kulit	Lama bekerja di industri kerajinan kulit (tahun)	Total keterlibatan anggota rumah tangga	Curahan waktu dalam sehari	Total pendapatan rumah tangga 1 bulan
N Valid	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Kelompok_Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29	15	19.7	19.7	19.7
30-39	18	23.7	23.7	43.4
40-49	35	46.1	46.1	89.5
50-59	8	10.5	10.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	41	53.9	53.9	53.9
Perempuan	35	46.1	46.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Status Pernikahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	15	19.7	19.7	19.7
Menikah	61	80.3	80.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Jumlah anggota rumah tangga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	5.3	5.3	5.3
3.00	19	25.0	25.0	30.3
4.00	25	32.9	32.9	63.2
5.00	18	23.7	23.7	86.8
6.00	10	13.2	13.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	14	18.4	18.4	18.4
SMA	37	48.7	48.7	67.1
SMP	25	32.9	32.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Alasan bekerja di industri kerajinan kulit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Menambah pendapatan rumah tangga	38	50.0	50.0	50.0
Mengisi waktu luang	13	17.1	17.1	67.1
Mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga	25	32.9	32.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Lama_Bekerja_dalam_Tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5	39	51.3	51.3	51.3
6-10	29	38.2	38.2	89.5
11-15	8	10.5	10.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Total keterlibatan anggota rumah tangga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	31	40.8	40.8	40.8
2.00	32	42.1	42.1	82.9
3.00	13	17.1	17.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Curahan waktu dalam sehari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6.00	16	21.1	21.1	21.1
7.00	18	23.7	23.7	44.7
8.00	42	55.3	55.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Interval_Total_Pendapatan_Pengrajin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 850000-1500000	32	42.1	42.1	42.1
1500001-2500000	27	35.5	35.5	77.6
2500001-3500000	17	22.4	22.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Statistics

Interval_Total_Pendapatan_RTA

N	Valid	76
	Missing	0
Mean		1.8026
Std. Error of Mean		.08987
Median		2.0000
Mode		1.00
Std. Deviation		.78349
Variance		.614
Range		2.00
Minimum		1.00
Maximum		3.00
Sum		137.00

pendapatan_total_RTA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang dari 1400000	18	23.7	23.7	23.7
lebih dari 1400000	58	76.3	76.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelompok_Umur * pendapatan_total_RTA	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Kelompok_Umur * pendapatan_total_RTA Crosstabulation

Count

	pendapatan_total_RTA		Total
	kurang dari 1400000	lebih dari 1400000	
Kelompok_Umur 20-29	4	11	15
30-39	2	16	18
40-49	9	26	35
50-59	3	5	8
Total	18	58	76

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jumlah anggota rumah tangga * pendapatan_total_RTA	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Jumlah anggota rumah tangga * pendapatan_total_RTA

Crosstabulation

Count

		pendapatan_total_RTA		Total
		kurang dari 1400000	lebih dari 1400000	
Jumlah anggota rumah tangga	2.00	3	1	4
	3.00	4	15	19
	4.00	5	20	25
	5.00	3	15	18
	6.00	3	7	10
Total		18	58	76

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan Terakhir * pendapatan_total_RT A	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Pendidikan Terakhir * pendapatan_total_RTA Crosstabulation

Count

		pendapatan_total_RTA		Total
		kurang dari 1400000	lebih dari 1400000	
Pendidikan Terakhir	SD	9	5	14
	SMA	3	34	37
	SMP	6	19	25
Total		18	58	76

Case Processing Summary

Curahan waktu dalam sehari * pendapatan_total_RTA

Crosstabulation

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Total keterlibatan anggota rumah tangga * pendapatan_total_RTA	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Total keterlibatan anggota rumah tangga * pendapatan_total_RTA

Crosstabulation

Count

		pendapatan_total_RTA		Total
		kurang dari 1400000	lebih dari 1400000	
Total keterlibatan anggota rumah tangga	1.00	8	23	31
	2.00	8	24	32
	3.00	2	11	13
Total		18	58	76

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Curahan waktu dalam sehari * pendapatan_total_RTA	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

Count

		pendapatan_total_RTA		Total
		kurang dari 1400000	lebih dari 1400000	
Curahan waktu dalam sehari	6.00	7	9	16
	7.00	10	8	18
	8.00	1	41	42
Total		18	58	76

pendapatan_total_RTA * Interval_Total_Pendapatan_RTA Crosstabulation

Count

		Interval_Total_Pendapatan_RTA			Total
		850000- 1500000	1550000- 2500000	2550000- 3000000	
pendapat an_total_ RTA	kurang dari 1400000	18	0	0	18
	lebih dari 1400000	14	27	17	58
Total		32	27	17	76

Interval_pendapatan_kerajinan_kulit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 750000-1000000	28	36.8	36.8	36.8
1000001-1200000	31	40.8	40.8	77.6
1200001-1500000	17	22.4	22.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

PENELITIAN

Gambar 1. Kegiatan Penelitian bersama dengan Pengrajin Kulit Dusun Manding



LAMPIRAN 5

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KELAYAKAN INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan surat ini saya,

Nama : Daru Wahyuni, M. Si

NIP : 19681109 199403 2 001

* Menyatakan bahwa angket penelitian dengan judul "*Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Pendapatan Rumah tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul*"

Yang disusun oleh:

Nama : Malco Tri Iriyanto

NIM : 13804241007

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah layak digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 28 April 2017



Daru Wahyuni, M. Si

NIP. 19681109 199403 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN BANTUL
DESA SABDODADI
Jl. Parangtritis Km. 11,5 Sabdodadi Telp. 6462604
Email : desa.sabdodadi@bantulkab.go.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 02 /Sab/II/2017

Menunjuk surat saudara Nomor **070/Reg/1129/S1/2017** tertanggal 17 Maret 2017 dengan ini Pemerintah Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul memberikan ijin kepada :

Nama : MALEO TRI IRIYANTO
No. NIK : 13804241007
Judul : **PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN MANDING, DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL.**
Lokasi : Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kec Bantul, Kab Bantul.
Waktu : **17 Maret 2017 s/d 17 Juni 2017**

Demikian surat ijin ini dibuat, selanjutnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Acc.
Ketua Pokok RW S. Manding
Jumatika



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1129 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : FAKULTAS EKONOMI Nomor : 489/UN34.18/LT/2017
UNY
Tanggal : 16 Maret 2017 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : MALEO TRI IRIYANTO
P. T / Alamat : FAKULTAS EKONOMI UNY
KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
NIP/NIM/No. KTP : 13804241007
Nomor Telp./HP : 085328059184
Tema/Judul Kegiatan : PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN MANDING, DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL
Lokasi : Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul
Waktu : 17 Maret 2017 s/d 17 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 Maret 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubbid Analisa Data dan Laporan

Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.
NIP: 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kab. Bantul
4. Camat Bantul
5. Lurah Desa Sabdodadi, Kec. Bantul
6. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)